



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK 69 PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA
(PERSERO) XII KEBUN BANTARAN BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

Hodoifah

150810301002

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK 69 PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA
(PERSERO) XII KEBUN BANTARAN BLITAR**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana

Ekonomi

Oleh

Hodoifah

150810301002

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

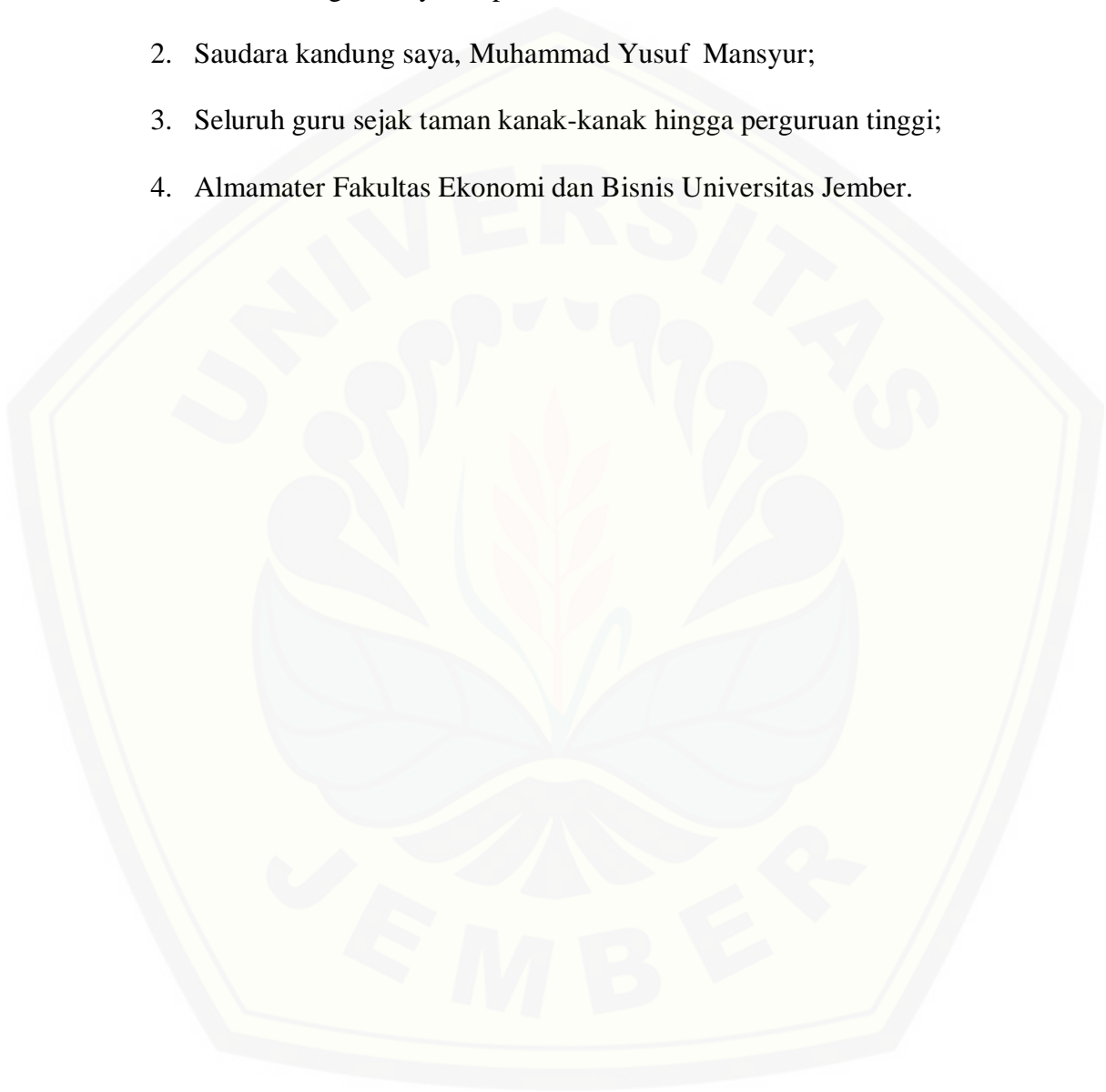
UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ali Mansur dan Ibu Wiwik Masrifah;
2. Saudara kandung saya, Muhammad Yusuf Mansyur;
3. Seluruh guru sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”

(Q.S Al Ankabut : 6)

“Kami rela Allah membagikan ilmu untuk kami dan membagikan harta untuk musuh kami. Harta akan binasa dalam waktu singkat dan ilmu akan abadi dan tidak akan musnah.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Everyday is race, the last but not the least”

(Anonymous)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hodoifah

NIM : 150810301002

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 pada PT Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Bantaran Blitar” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebasahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 17 Maret 2019

Hodoifah

NIM 150810301002

SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK 69 PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA
(PERSERO) XII KEBUN BANTARAN BLITAR**

Oleh

Hodoifah

NIM 150810301002

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama: Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

Dosen Pembimbing Anggota: Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 pada PT Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Bantaran Blitar

Nama Mahasiswa : Hodoifah

NIM : 150810301002

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 13 Maret 2019

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

NIP 198808032014042002

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.

NIP 196408091990032001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si,Ak.

NIP 197809272001121002

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI:**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS
BERDASARKAN PSAK 69 PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA
(PERSERO) XII KEBUN BANTARAN BLITAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Hodoifah
NIM : 150810301002
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :
25 Maret 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 196608051992012001
Sekretaris : Dr. Sudarno, M.Si., Ak, CA. (.....)
NIP. 196012251989021001
Anggota : Bunga Maharani, S.E., M.SA. (.....)
NIP. 198503012010122005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak
NIP 197107 27199512 10

Hodoifah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi tentang agrikultur (PSAK 69) yang sudah resmi efektif pada tahun 2018. Objek penelitian ini adalah PTPN XII Kebun Bantaran di Blitar, Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan dua metode pengumpulan data, yakni metode penelitian kepustakaan dan metode penelitian lapangan. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Salah satu aset biologis yang dimiliki oleh PTPN XII Kebun Bantaran adalah teh. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan mengenai aset biologis oleh PTPN XII Kebun Bantaran sudah sesuai dengan PSAK 69, namun terdapat perbedaan pada pengukuran aset biologis antara PTPN XII Kebun Bantaran dengan PSAK 69. PTPN XII Kebun Bantaran mengukur aset biologis menggunakan metode biaya historis, sedangkan menurut PSAK 69 aset biologis diukur dengan menggunakan metode nilai wajar.

Kata Kunci : Agrikultur, Aset Biologis, Perlakuan Akuntansi, PSAK 69.

Hodoifah

Accounting Departement, Economic and Business Faculty, Jember University

Abstract

The Objective of this research is to analyze the Accounting treatment of the biological assets carried out by plantation companies and their suitability with accounting standards on agriculture (PSAK 69) which were officially effective in 2018. The object of this research is PTPN XII Kebun Bantaran in Blitar, East Java. This research is a qualitative descriptive study using two methods of data collection, namely library research methods and field research methods. The data used are secondary data and primary data. In testing the validity of the data, this study uses the triangulation method. One of the biological assets owned by PTPN XII Kebun Bantaran is tea. The results of the analysis of this study indicate that the accounting treatment includes recognition, measurement, presentation and disclosure of biological assets by PTPN XII Kebun Bantaran in accordance with PSAK 69, but there are differences in the measurement of biological assets between PTPN XII Kebun Bantaran and PSAK 69. PTPN XII measures the biological assets uses the historical cost method, while according to PSAK 69 biological assets are measured using the fair value method.

Keywords : Accounting Treatment, Agriculture, Biological Assets, PSAK 69.

RINGKASAN

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 pada PT Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Bantaran Blitar; Hodoifah; 2019; 100 halaman. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Semakin berkembangnya perusahaan industri perkebunan di Indonesia ini membuat perusahaan-perusahaan tersebut harus dapat memberikan informasi-informasi yang relevan dan andal terkait kinerja perusahaan tersebut, salah satunya yaitu laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Laporan keuangan ini juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam melaporkan segala hal yang menunjang produksi atau yang menghasilkan keuntungan di masa sekarang atau di masa mendatang. Laporan keuangan ini juga dapat digunakan baik untuk pihak luar sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi, atau bagi pihak dalam sebagai evaluasi tentang keadaan perusahaan sehingga manajemen bisa mengarahkan operasi dari perusahaan.

Hal yang membedakan perusahaan di bidang agrikultur ini berbeda dengan perusahaan manufaktur pada umumnya adalah pada asetnya. Aset pada industri agrikultur menjadi bagian yang cukup menarik perhatian karena industri ini memiliki aset yang berbentuk makhluk hidup (tumbuhan dan hewan). Aset tersebut dinamakan aset biologis. Perlakuan akuntansi baik dari proses pengakuan, pengukuran, serta penyajian atas aset biologis ini juga sangat berbeda dengan aset tetap yang umumnya adalah benda mati. Aset biologis ini memiliki keunikan karena setnya yang mengalami pertumbuhan, berkembang biak, dan lain sebagainya.

Oleh karena aset biologis mengalami klarifikasi yang berulang disepanjang umur ekonomisnya akibat transformasi bentuk aset tersebut, maka diperlukan pemahaman yang lebih detail. Perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur ini juga mempunyai kemungkinan untuk menyampaikan informasi yang lebih bias dibandingkan perusahaan yang bergerak dibidang lain. Belum lagi standar yang masih bersifat samar dan penggunaannya yang masih beragam dalam setiap perusahaan tentu akan menghasilkan variasi dalam pengungkapan aset biologis.

Perlakuan akuntansi aset biologis di Indonesia menggunakan PSAK 69 yang disahkan pada tanggal 16 Desember 2015. PSAK No. 69 resmi efektif per 1 Januari 2018 sehingga standar akuntansi yang digunakan berganti pada standar akuntansi yang baru, yaitu PSAK 69. Setelah diberlakukannya PSAK 69 ini secara efektif, maka perusahaan yang bergerak di industri perkebunan harus mulai menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar keuangan yang baru ini agar dapat menyajikan laporan keuangan yang andal dan wajar. Inilah alasan mengapa penerapan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 69 ini penting.

Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Blitar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran secara umum bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aset biologis dengan pendekatan studi kasus pada PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Blitar. Berdasarkan pada hal tersebut, peneliti mengumpulkan, menjabarkan, dan menganalisis data yang berupa data sekunder dan primer pada penelitian ini. Data sekunder yakni data yang berupa dokumen-dokumen maupun arsip perusahaan yang mencakup penulisan berupa laporan keuangan dan juga catatan-catatan mengenai pengukuran dan perlakuan aset biologis yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Sedangkan data primer ini dapat berupa opini individu maupun kelompok dengan melakukan metode pengumpulan data dengan cara observasi. Data primer dengan observasi dilakukan dengan metode wawancara kepada dua pihak yakni bagian akuntansi dan asisten kepala. Kemudian hasil penelitian akan dipaparkan dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dan juga analisisnya dijelaskan dalam bentuk tulisan ilmiah berupa narasi dan ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Blitar belum menerapkan PSAK 69 “Agrikultur” secara penuh karena belum menerapkan metode pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) XII Kebun Bantaran”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

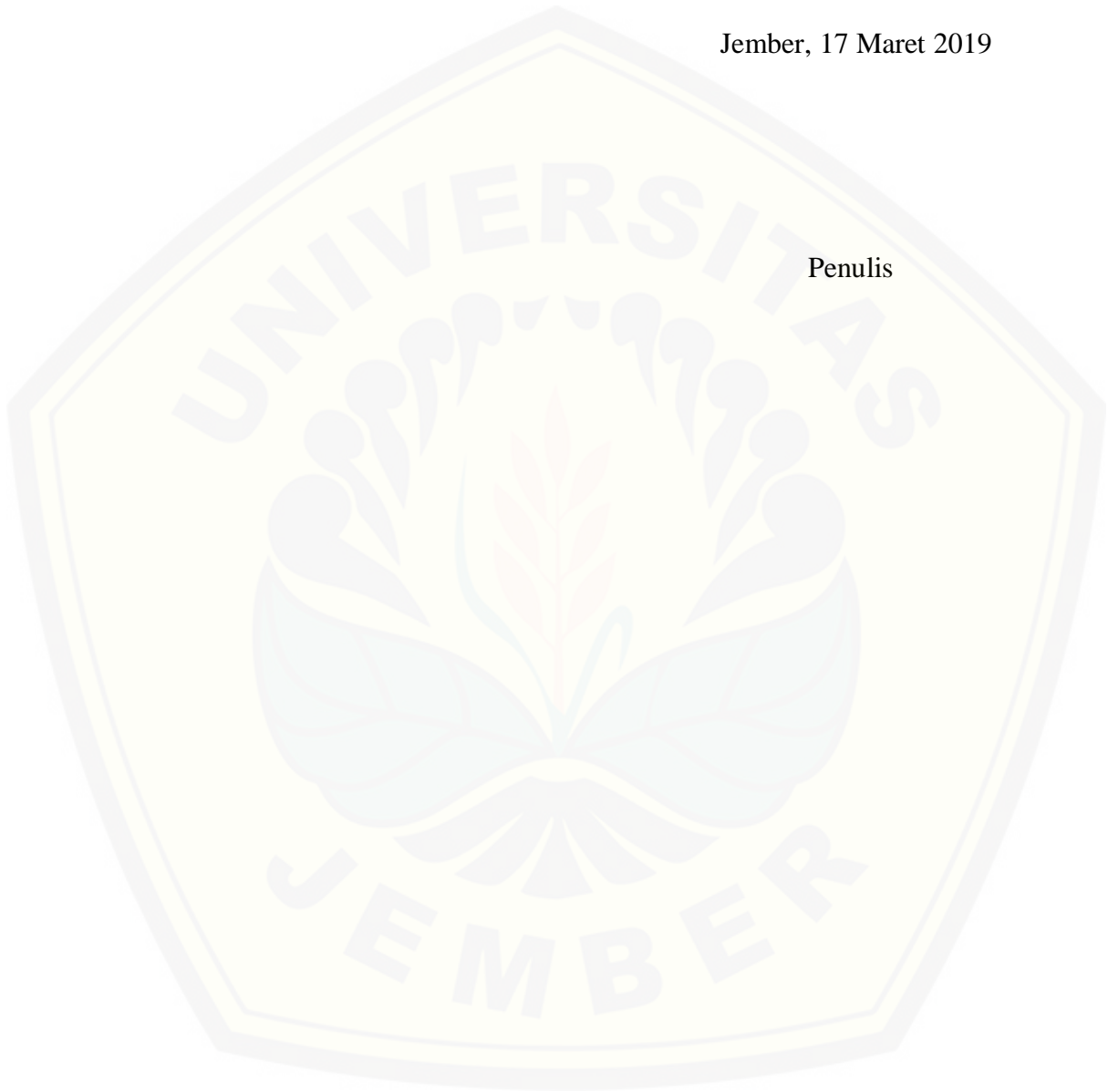
1. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, seluruh Bapak dan Ibu dosen maupun seluruh staf dan karyawan, khususnya untuk Jurusan Akuntansi yang telah menjadikan kehidupan perkuliahan saya lebih baik dan bermanfaat;
2. Ibu Aisa Tri Agustini selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar telah membimbing dan mengiringi setiap proses penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
3. Ibu Yosefa Sayekti selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah dengan sabar dan teliti serta berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Bapak Djoko Supatmoko selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa;
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Ali Mansur dan Mama Wiwik Masrifah, atas segala doa, nasihat, motivasi belajar serta kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi ini;
6. Saudara kandung yang sangat penulis sayangi Adek Muhammad Yusuf Mansur;
7. Sahabat sekaligus rumah kedua bagi penulis selama masa kuliah, Rizki Sakinatul Jannah (Cacing), Himmah Afidah Lailiyah (Kak Him), Dinda Maulidatul Himah (Dinde), Kholillah S Ulza Haz (Ulel);

8. Bapak Bramantya Admaja selaku Asisten Kepala PTPN XII Kebun Bantaran Blitar yang senantiasa membantu selama proses penyusunan skripsi ini;
9. Sahabat, kakak, tante, om, yang selalu membantu dan memberi semangat, dan motivasi kepada penulis, Ce Lisa Meilinda, Tante Momo, Ce Dita, Tante Manob, Ko Wandy Tandun, Om Harianto Wijaya.
10. Partner seperjuangan Alifah Novrina, Agung reza yang berjuang bersama-sama.
11. Kakak kedua bagi penulis Amalia Nuriski sekaligus motivator penyusunan skripsi ini;
12. Teman-teman masa SMA yang masih bersama sampai sekarang Sendy, Mitha, Bintang.
13. Teman masa kecil sampai sekarang, Maghfirah Arif (Fifi), Aisyah Nur Fadhilah (Ichak).
14. Seluruh keluarga besar alumni IPS 1 SMAN 2 Jember, Teman KKN 75 Desa Cangkring yang selalu mendoakan penulis;
15. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) periode 2016;
16. Para demisioner Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA);
17. Teman-teman S1 Akuntansi 2015 yang sangat menyenangkan dan selalu memberikan informasi secara cepat dan lugas;
18. Kakak tingkat S1 Akuntansi yang bersedia memberikan saran dan bersedia untuk berdiskusi selama penyusunan skripsi ini;
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu; serta
20. Para pembaca yang menjadikan skripsi ini bermanfaat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang melekat selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 17 Maret 2019

Penulis

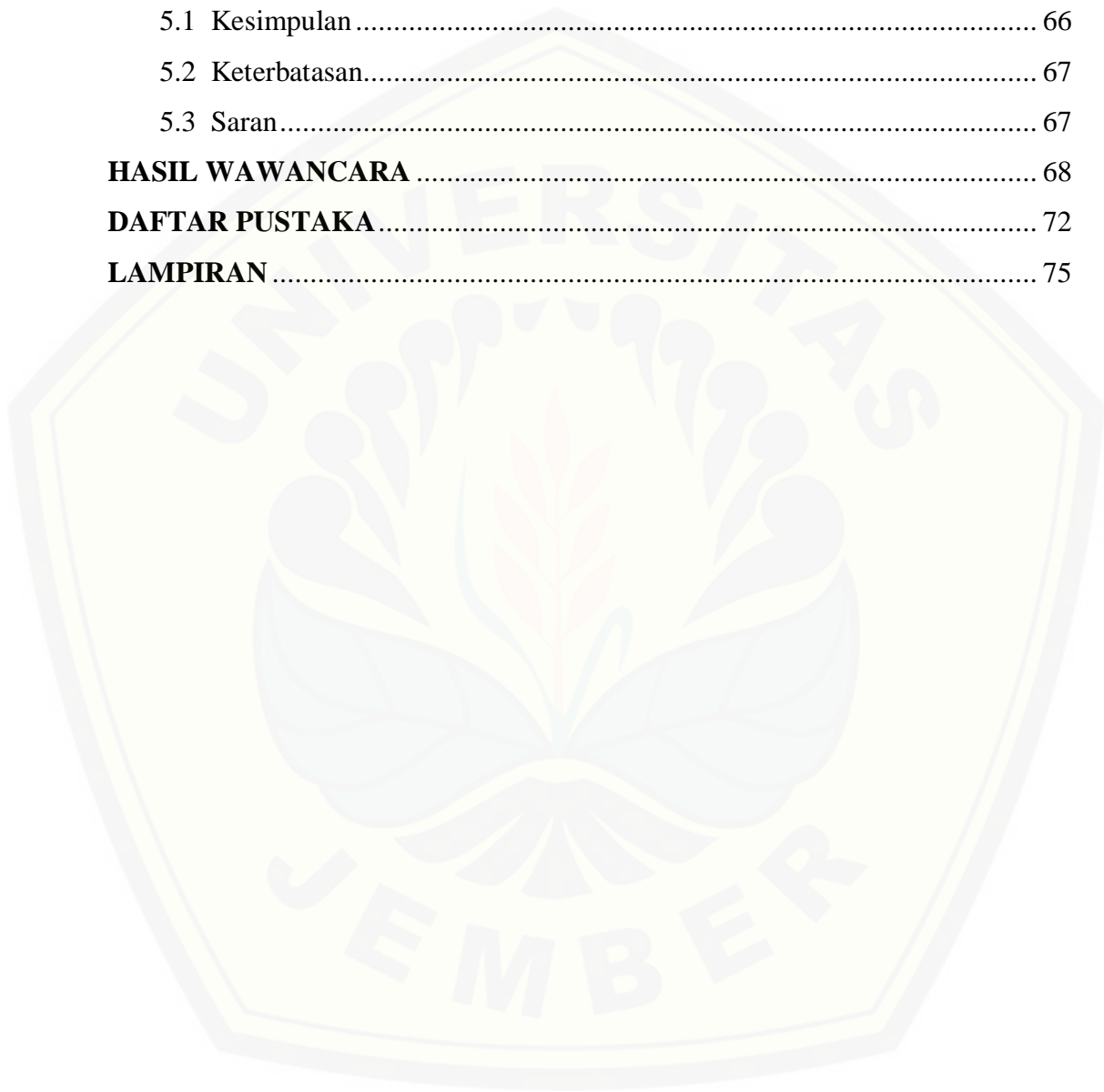


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Akuntansi	10
2.2 Karakteristik dan Jenis Laporan Keuangan	10
2.3 Aset	12
2.4 Klasifikasi Aset	13
2.4.1 Aset Tetap	13
2.4.2 Aset Lancar	14
2.5 Aset Biologis	14
2.5.1 Definisi	14

2.5.2	Jenis Aset Biologis	15
2.6	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis	16
2.6.1	Pengakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69	16
2.6.2	Pengukuran Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69	17
2.6.3	Penyajian Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69	19
2.6.4	Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69	19
2.7	Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1	Jenis Penelitian.....	27
3.2	Objek Penelitian	27
3.3	Metode Pengumpulan Data	27
3.4	Jenis dan Sumber Data	28
3.5	Uji Keabsahan Data	29
3.6	Metode Analisis Data	30
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah	31
BAB VI	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	33
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	33
4.1.2	Lokasi Perusahaan	34
4.1.3	Visi dan Misi Perusahaan	34
4.1.4	Struktur Organisasi Perusahaan.....	35
4.1.5	Ketenagakerjaan	35
4.1.6	Kegiatan Produksi	36
4.2	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PTPN XII Kebun Bantaran	38
4.2.1	Pengakuan Aset Biologis PTPN XII Kebun Bantaran	38
4.2.2	Pengukuran Aset Biologis PTPN XII Kebun Bantaran	40
4.2.3	Penyajian dan Pengungkapan Aset Biologis PTPN XII Kebun Bantaran	51
4.3	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut PSAK 69	54
4.3.1	Pengakuan	54
4.3.2	Pengukuran	55

4.3.3 Penyajian dan Pengungkapan	59
4.4 Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PTPN XII Kebun Bantaran dengan PSAK 69	62
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan.....	67
5.3 Saran.....	67
HASIL WAWANCARA	68
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Contoh Aset Biologis, Produk Agrikultur dan Produk Hasil Pemrosesan	5
Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Daftar Jumlah Karyawan Komoditi Teh	36
Tabel 4.2 Biaya-Biaya TTI	42
Tabel 4.3 Biaya-Biaya TBM I.....	43
Tabel 4.4 Biaya-Biaya TBM II	45
Tabel 4.5 Biaya-Biaya TBM III	46
Tabel 4.6 Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan	49
Tabel 4.7 Biaya Panen Tanaman Menghasilkan	49
Tabel 4.8 Biaya Produksi Teh Hitam	50
Tabel 4.9 Ilustrasi Format Ikhtisar Penerimaan dan Pengeluaran	52
Tabel 4.10 Laporan Laba Rugi PTPN XII Kebun Bantaran	53
Tabel 4.11 Laporan Posisi Keuangan PTPN XII Surabaya	54
Tabel 4.12 Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Berdasarkan PSAK 69	60
Tabel 4.13 Ilustrasi Laporan Laba Rugi PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Berdasarkan PSAK 69	61
Tabel 4.14 Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PTPN XII Kebun Bantaran dengan PSAK 69	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran 2019	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Risala Usaha PTPN XII Kebun Bantaran	67
Lampiran 2. Biaya Produksi Teh	71
Lampiran 3. Biaya Pengolahan Teh	73
Lampiran 4. Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan Teh	74
Lampiran 5. Laporan Laba Rugi	75
Lampiran 6. Perhitungan Biaya Penyusutan Teh	76
Lampiran 7. Ikhtisar Penerimaan dan Pengeluaran	77
Lampiran 8. Berita Acara Pemeriksaan Kas	79
Lampiran 9. Arus Kas	81
Lampiran 10. Laporan Keuangan PTPN (PERSERO) XII Surabaya 2017	82

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris beriklim tropis yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor agrikulturnya, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah serta iklim yang mendukung pertumbuhannya. Sampai tahun 2012, sektor agrikultur masih menjadi penyokong utama roda perekonomian pada beberapa negara maju maupun negara berkembang salah satunya Indonesia (Nurhaeti, 2013: 2). Agrikultur merupakan sektor yang bergerak dalam bidang (tanah) pertanian, dimana sektor ini dibagi menjadi beberapa sub bidang yaitu perkebunan, horikultura, kehutanan, florikultur, perikanan dan peternakan.

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang bergerak di sektor agrikultur, terutama di bidang perkebunan. Undang-undang No. 18 Tahun 2004 menjelaskan bahwa perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Tanaman tertentu adalah tanaman semusim dan/atau tanaman tahunan yang karena jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan sebagai tanaman perkebunan. Perkebunan ditujukan untuk menghasilkan komoditas pertanian dalam jumlah yang besar. Biasanya, aktivitas perkebunan disertai dengan industri pengolahan hasil perkebunan yang sengaja dibangun di area perkebunan. Komoditas yang dihasilkan diolah dan dikemas terlebih dahulu sebelum dijual ke konsumen.

Perkebunan di Indonesia dikelola oleh dua jenis perusahaan, yaitu swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada saat ini, sudah banyak perusahaan yang bergerak di sektor agrikultur di Indonesia. Indonesia memiliki

14 Badan Usaha Milik Negara yang beroperasi di bidang perkebunan di seluruh Indonesia, yaitu PT Perkebunan Nusantara.

Semakin berkembangnya perusahaan industri perkebunan di Indonesia ini membuat perusahaan-perusahaan tersebut harus dapat memberikan informasi-informasi yang relevan dan andal terkait kinerja perusahaan tersebut, salah satunya yaitu laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Laporan keuangan ini juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam melaporkan segala hal yang menunjang produksi atau yang menghasilkan keuntungan di masa sekarang atau di masa mendatang. Laporan keuangan ini juga dapat digunakan baik untuk pihak luar sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi, atau bagi pihak dalam sebagai evaluasi tentang keadaan perusahaan sehingga manajemen bisa mengarahkan operasi dari perusahaan.

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam suatu entitas karena akuntansi merupakan bahasa bisnis (*bussiness language*) (Martani, dkk 2014: 4). Praktik akuntansi dapat diartikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Komponen laporan keuangan lengkap yang berlaku di Indonesia meliputi (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode, (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode, (4) Laporan arus kas selama periode, (5) Catatan atas laporan keuangan, dan (6) Laporan posisi keuuangan pada awal periode komparatif (PSAK No.1, 2014: 10). Adapun tujuan dari laporan keuangan yang tertera dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No.1 2014: 09). Dalam hal ini, akuntansi sangat perlu untuk diterapkan bagi setiap pelaku usaha dalam segala bidang usaha, termasuk perkebunan.

Hal yang membedakan perusahaan di bidang agrikultur ini berbeda dengan perusahaan manufaktur pada umumnya adalah pada asetnya. Aset pada industri agrikultur menjadi bagian yang cukup menarik perhatian karena industri ini memiliki aset yang berbentuk makhluk hidup (tumbuhan dan hewan). Aset tersebut dinamakan aset biologis. Perlakuan akuntansi baik dari proses pengakuan, pengukuran, serta penyajian atas aset biologis ini juga sangat berbeda dengan aset tetap yang umumnya adalah benda mati. Aset biologis ini memiliki keunikan karena setnya yang mengalami pertumbuhan, berkembang biak, dan lain sebagainya.

Oleh karena aset biologis mengalami klarifikasi yang berulang disepanjang umur ekonomisnya akibat transformasi bentuk aset tersebut, maka diperlukan pemahaman yang lebih detail. Perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur ini juga mempunyai kemungkinan untuk menyampaikan informasi yang lebih bias dibandingkan perusahaan yang bergerak dibidang lain. Belum lagi standar yang masih bersifat samar dan penggunaannya yang masih beragam dalam setiap perusahaan tentu akan menghasilkan variasi dalam pengungkapan aset biologis.

Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan harus memperhatikan metode akuntansi yang digunakan. Perbedaan metode akuntansi yang digunakan disebabkan karena adanya perbedaan jenis industri maupun skalanya. Pemilihan metode akuntansi yang tepat akan menghasilkan kesesuaian mengenai pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan suatu aset.

International Accounting Standard 41 (2009) tentang agrikultur menjelaskan bagaimana perlakuan akuntansi atas aset biologis. IAS 41 mendefinisikan aset biologis adalah hewan dan tumbuhan. Aset biologis mempunyai ciri-ciri mengalami transformasi biologis, yaitu terdiri atas pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan keturunan serta mengalami perubahan kualitatif pada makhluk hidup dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama. Perubahan tersebut dikenal sebagai transformasi biologis (IAS 41, 2009: 5)

Indonesia sendiri dalam menerapkan IAS 41 masih mengalami beberapa kali revisi, sehingga perlakuan akuntansi aset biologis di Indonesia menggunakan PSAK 69 yang disahkan pada tanggal 16 Desember 2015. PSAK No. 69 resmi efektif per 1 Januari 2018 sehingga standar akuntansi yang digunakan berganti pada standar akuntansi yang baru, yaitu PSAK 69. Perlakuan akuntansi aset biologis yang tertulis dalam PSAK 69 meliputi pengakuan, pengukuran dan pengungkapan akuntansi aset biologis. Sedangkan penyajiannya berpedoman pada kerangka konseptual dalam penyusunan laporan keuangan yang berlaku umum, yaitu PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan. Selain diatur dalam PSAK 69 tentang agrikultur, aset juga diatur dalam PSAK 14 tentang persediaan, dan PSAK 16 tentang aset tetap.

PSAK 69 (2016) menyebutkan bahwa secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atas produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Pengakuan aset biologis dilakukan dengan melakukan pencatatan aset biologis dimiliki entitas saat pengakuan awal kemudian disajikan dalam laporan keuangan (PSAK 69, 2016: 10). Pengukuran aset biologis dinilai berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada saat pelepasan (PSAK 69, 2016: 12). Nilai wajar merupakan nilai buku aset yang menunjukkan nilai yang sama dengan nilai pasar pada saat pengukuran. Sedangkan metode harga perolehan sangat bertolak belakang dengan nilai wajar. Harga perolehan mengakui aset sesuai dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset pada tanggal transaksi sampai aset siap digunakan. Pengungkapan aset biologis milik entitas diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan, meliputi kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian aset biologis, penjelasan penting mengenai aset biologis milik entitas, dan komitmen entitas (PSAK 69, 2016: 40). Secara keseluruhan PSAK 69 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan terkait dengan aktivitas agrikultur.

Aset biologis merupakan objek yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur termasuk juga perkebunan. Setelah diberlakukannya PSAK 69 ini secara efektif, maka perusahaan yang bergerak

di industri perkebunan harus mulai menyesuaikan atau beradaptasi dengan standar keuangan yang baru ini agar dapat menyajikan laporan keuangan yang andal dan wajar. Inilah alasan mengapa penerapan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 69 ini penting.

PSAK No. 69 (2016) memberikan tabel contoh aset biologis, produk agrikultur, dan produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen:

Tabel 1.1 Contoh Aset Biologis, Produk Agrikultur dan Produk Hasil Pemrosesan

Aset Biologis	Produk Agrikultur	Produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen
Domba	Wol	Benang, karpet
Pohon dalam hutan Kayu	Pohon tebangan	Kayu gelondongan, potongan kayu
Sapi Perah	Susu	Keju
Babi	Daging potong	Sosis, ham (daging sapi)
Tanaman kapas	Kapas panen	Benang, pakaian
Tebu	Tebu panen	Gula
Tanaman tembakau	Daun tembakau	Tembakau
Tanaman teh	Daun teh	Teh
Tanaman anggur	Buah anggur	Minuman anggur (<i>wine</i>)
Tanaman buah- buahan	Buah petikan	Buah olahan
Pohon kelapa sawit	Tandan buah segar	Minyak kelapa sawit
Pohon karet	Getah karet	Produk olahan karet
Beberapa tanaman, sebagai contoh, tanaman teh, tanaman anggur, pohon kelapa sawit, dan pohon karet, biasanya memenuhi definisi tanaman produktif (<i>bearer plants</i>) dan termasuk dalam lingkup Amendemen PSAK 16: <i>Aset Tetap tentang Agrikultur</i> :		

Tanaman Produktif. Namun, produk yang tumbuh (*produce growing*) pada tanaman produktif (*bearer plants*), sebagai contoh, daun teh, buah anggur, tandan buah segar kelapa sawit, dan getah karet, termasuk dalam ruang lingkup PSAK 69: *Agrikultur*.

Sumber: PSAK 69, 2016

Perkebunan yang merupakan salah satu dari beberapa sub bidang dalam kegiatan agrikultur merupakan usaha yang sangat potensial di Indonesia. Komoditas perkebunan yang dikembangkan di Indonesia di antaranya adalah teh, karet, kelapa, kopi, cokelat, dan kelapa sawit.

. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai PSAK 69 yang sudah dilakukan dan menjadi landasan bagi penulisan tugas akhir ini. Penelitian pernah dilakukan oleh Darmanto (2016), menghasilkan PTPN XII UUS Gunung Gumitir dalam melakukan perlakuan akuntansi aset biologisnya telah menggunakan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu prinsip akuntansi yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mencakup PSAK 14 tentang persediaan dan PSAK 16 tentang aset tetap. Terkait pengakuan terdapat perbedaan dalam hal istilah atau nama akun untuk aset biologis. Perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis antara PTPN XII UUS Gunung Gumitir dengan PSAK 69 lebih pada aspek pengukurannya, dimana PTPN ini menggunakan harga perolehan, sedangkan PSAK 69 diukur sebesar nilai wajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2017), menghasilkan bahwa aset berupa tanaman pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) meliputi tanaman karet, kopi arabika, kopi robusta, kakao edel, kakao bulk, dan Teh. Pada laporan keuangannya, pengakuan aset biologis berupa tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM). Perlakuan akuntansi aset biologis pada PTPN ini secara umum hampir sama dengan perlakuan akuntansi yang diatur dalam IAS 41 *Agriculture* dan PSAK 69 *Agrikultur* hanya saja perbedaannya terletak pada istilah saja. Pada dasarnya perusahaan belum

menerapkan kedua standar tersebut, terlihat pada laporan keuangan perusahaan yang mengukur aset biologisnya pada biaya perolehan bukan nilai wajar.

Pada penelitian ini, objek yang dipilih adalah PT Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Bantaran. PTPN ini berada di Desa Ngandirego, Wlingi, Blitar, Jawa Timur. PTPN XII merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. PTPN XII Kebun Bantaran ini menghasilkan komoditi teh dan kakao edel, namun pada penelitian ini peneliti berfokus pada komoditi tanaman teh saja. Salah satu afdeling atau bagian atau unit kebun Bantaran yaitu Sirah Kencong merupakan perkebunan teh dengan produk unggulan berupa teh hitam KEN TEA (Sirah KENcong TEA). Peneliti memilih teh sebagai tanaman perkebunan yang akan diteliti karena tanaman teh pada PTPN Kebun Bantaran merupakan tanaman unggulan dan utama dibandingkan tanaman lainnya. Luas lahan tanaman teh lebih luas dibandingkan dengan tanaman kakao, yaitu tanaman teh 290,14 Ha sedangkan tanaman kakao 231,67 Ha (Lampiran 1). Teh Sirah Kencong ini menjadi produk andalan pada PTPN XII dan menjadi brand kebun Bantaran karena rasanya yang bisa bersaing dengan teh nomor 1 di dunia, yaitu Negara Kenya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Bramantya selaku Asisten Kepala PTPN XII Kebun Bantaran.

PSAK 69 (2016) diterapkan untuk pencatatan hal-hal berikut ketika berkaitan dengan aktivitas agrikultur: (a) aset biologis, kecuali tanaman produktif; (b) produk agrikultur pada titik panen; dan (c) hibah pemerintah yang dicakup dalam paragraf 34 dan 35 (PSAK 69, 2016: 01). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa PTPN XII Kebun Bantaran memenuhi kriteria untuk menerapkan PSAK 69 karena pada PTPN XII Kebun Bantaran memiliki aset biologis yang menghasilkan produk agrikultur, berupa teh. Selama ini, PTPN XII dalam melakukan pengakuan dan pengukuran aset biologis yang dimilikinya menggunakan standar yang diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang sekarang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Lampiran 13 surat edaran ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 mengenai pedoman

penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik, industri perkebunan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan perusahaan, apakah perlakuan akuntansi aset biologis yang berupa tanaman teh ini sesuai dengan perlakuan akuntansi aset biologis menurut PSAK 69 mengenai agrikultur.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti mengambil judul: “ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK 69 PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO) XII KEBUN BANTARAN BLITAR”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis atas tanaman teh (pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian) di PTPN XII Kebun Bantaran Blitar?
2. Bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi aset biologis atas tanaman teh di PTPN XII Kebun Bantaran Blitar dengan PSAK 69?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi atas aset biologis pada PTPN XII Kebun Bantaran Blitar.
2. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi atas aset biologis pada PTPN XII Kebun Bantaran Blitar telah sesuai dengan PSAK 69.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

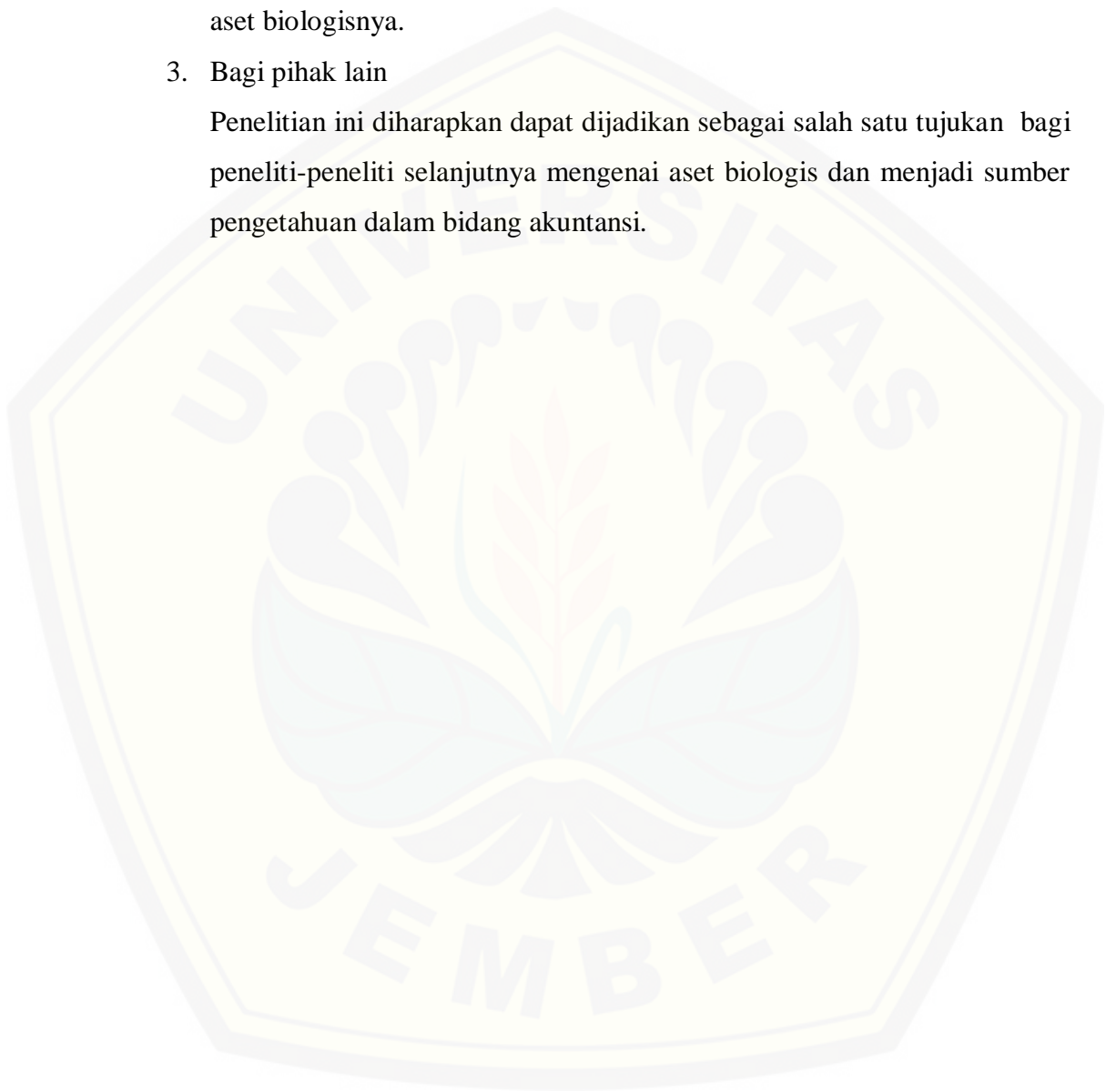
1. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai perlakuan aset biologis.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan baru sebagai masukan mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologisnya.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tujuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya mengenai aset biologis dan menjadi sumber pengetahuan dalam bidang akuntansi.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Menurut Warren, dkk (2009:9) secara umum, akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut Sumarsan (2011:2) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Rudianto (2009:14) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Menurut Effendi (2013) akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.

Dari beberapa pengertian tentang akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan dalam pembuatan laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

2.2 Karakteristik dan Jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2014:09), Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi

keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan diantaranya (PSAK No. 1, 2014: 08):

a. Laporan Posisi Keuangan

Neraca dalam laporan keuangan merupakan bagian laporan keuangan suatu perusahaan yang menghasilkan suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan pada perusahaan diakhir periode tersebut. Laporan posisi keuangan mencakup penyajian jumlah pos aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, persediaan, dan lain sebagainya.

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi ini berarti berhubungan dengan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering didefinisikan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar dalam pengukuran lain, misalnya mengukur tingkat pengembalian investasi atau suatu laba per saham.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang timbul atas transaksi dengan pemilik yang juga termasuk jumlah investasi, perhitungan deviden dan distribusi lain kepemilik ekuitas selama suatu periode.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yaitu laporan yang menyajikan suatu bentuk informasi perubahan historis atas kas yang setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah suatu perubahan yang terjadi dalam satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan juga mengenai pendanaan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi suatu rangkuman kebijakan akuntansi yang begitu signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2016: 3.01-3.34) menjelaskan mengenai karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna, yaitu:

- a. Relevansi
Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna.
- b. Representasi Tepat
Laporan keuangan merepresentasikan fenomena ekonomi dalam kata dan angka. Agar dapat menunjukkan representasi tepat dengan sempurna, tiga karakteristik harus dimiliki yaitu lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.
- c. Keterbandingan
Informasi entitas pelapor lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan informasi serupa tentang entitas lain dan dengan informasi serupa tentang entitas yang sama untuk periode dan tanggal lainnya.
- d. Keterverifikasian
Keterverifikasian membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi mempresentasikan fenomena ekonomi secara tepat sebagaimana mestinya.
- e. Ketepatanwaktuan
Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka.
- f. Keterpahaman
Pengklasifikasian, pengkarakteristikan dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut terpaham.

2.3 Aset

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2016: 4.04) menyebutkan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas.

Menurut FASB pengertian aset dalam kerangka konseptualnya (SFAC No. 6, prg. 25) adalah sebagai manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti yang diperoleh atau dikuasai/ dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu.

2.4 Klasifikasi Aset

2.4.1 Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dimaksud tidak untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pengertian aset tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 (2015:6) adalah:

“Aset tetap adalah aset berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk administratif; dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Aset tetap merupakan elemen penting dalam sebuah perusahaan untuk menunjang semua kegiatan yang bersifat teknis. Tidak semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dikategorikan sebagai aset tetap. Sebuah aset harus memenuhi beberapa karakteristik sehingga bisa dikategorikan sebagai aset tetap. Karakteristik aset tetap menurut Sugiri (2009:147) adalah:

1. Memiliki wujud fisik
2. Diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual”.
3. Memberikan manfaat ekonomi untuk periode jangka panjang, dan merupakan subjek depresiasi”.

Berdasarkan definisi di atas, aset tetap mempunyai beberapa karakteristik diantaranya adalah:

1. Aset tetap mempunyai wujud/bentuk fisik;
2. Digunakan dalam operasional perusahaan;
3. Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi;
4. Tidak untuk diperjualbelikan;
5. Mempunyai nilai yang sangat material.

2.4.2 Aset Lancar

Menurut PSAK No.1 (2014:66), entitas mengklasifikasi aset sebagai aset lancar jika:

- a. Entitas memperkirakan akan merealisasikan aset, atau memiliki intensi untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal;
- b. Entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan;
- c. Entitas memperkirakan akan merealisasikan aset dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan; atau
- d. Aset merupakan kas atau setara kas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 2: Laporan Arus Kas).

2.5 Aset Biologis

2.5.1 Definisi

Perkembangan di dunia akuntansi pada kelompok aset saat ini adalah mengenai aset biologis. Aset biologis merupakan jenis aset yang berupa tanaman atau pohon dan hewan yang hidup (PSAK 69, 2016: 05). Produk agrikultur adalah produk yang dihasilkan dari aset biologis milik entitas. Produk yang dihasilkan oleh aset biologis beraneka ragam. Produk yang dihasilkan dapat berupa *consumable* dan *bearer asset* (PSAK 69, 2016:05).

PSAK 69 (2016:05) juga menjelaskan aktivitas agrikultur adalah proses pengolahan transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan. Terdiri dari berbagai aktivitas seperti peternakan,

kehutanan, tanaman semusim, atau tahunan, budidaya kebun dan perkebunan, budidaya bunga, dan budidaya perikanan (termasuk peternakan ikan). Aset biologis terus mengalami perubahan. Aset biologis tumbuh, merosot, dan menghasilkan. Sehingga dapat terjadi perubahan kualitatif atau kuantitatif pada aset biologis. Serangkaian proses tersebut disebut sebagai transformasi biologis, yaitu proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan keturunan (prokreasi) yang menyebabkan perubahan secara kualitatif atau secara kuantitatif pada aset biologis.

Transformasi biologis inilah yang menjadikan karakteristik utama pada aset biologis dan yang membedakannya dengan aset tetap lainnya. Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif dan kuantitatif aset biologis (PSAK 69, 2016: 05).

2.5.2 Jenis Aset Biologis

Aset biologis dapat dibedakan kedalam dua jenis aset biologis (PSAK 69, 2016), yaitu:

- a. Aset biologis yang dapat dikonsumsi (*consumable assets*) adalah aset biologis yang akan dipanen sebagai produk agrikultur atau dijual sebagai aset biologis. Contohnya adalah kambing yang dimaksudkan untuk memproduksi daging, ternak yang dimiliki untuk dijual, ikan yang dibudidayakan, tanaman panen seperti jagung dan gandum.
- b. Aset biologis produktif (*bearer assets*) adalah aset selain aset biologis yang dapat dikonsumsi, sebagai contoh, sapi yang ditenak untuk menghasilkan susu, ayam ditenak untuk menghasilkan telur untuk dijual, dan pohon buah yang menghasilkan buah untuk dipanen. Aset produktif bukan merupakan produk agrikultur, tetapi dimiliki untuk menghasilkan produk agrikultur.

Aset biologis dapat juga diklasifikasikan ke dalam aset biologis menghasilkan atau aset biologis yang belum menghasilkan (PSAK 69, 2016). Berikut penjelasan mengenai aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan, yaitu:

- a. Aset biologis menghasilkan adalah aset biologis yang telah mencapai spesifikasi untuk dipanen (untuk aset biologis yang dapat dikonsumsi) atau mampu menghasilkan panen yang berkelanjutan (untuk aset biologis produktif)
- b. Aset biologis yang belum menghasilkan dapat diartikan sebagai aset biologis yang masih dalam masa pertumbuhan dan belum dewasa atau belum memasuki usia produktif.

2.6 Perlakuan Akuntansi Aset Biologis

Martani, dkk (2014: 15) mengemukakan pengaturan terkait komponen laporan keuangan secara umum. Komponen laporan secara umum terkait dengan perlakuan akuntansi berisikan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Berikut perlakuan akuntansi terkait aset biologis:

2.6.1 Pengakuan aset biologis berdasarkan PSAK No. 69

Pengakuan adalah pemilihan suatu pos atau akun yang sesuai dengan suatu transaksi yang dilakukan oleh entitas untuk dinyatakan ke dalam laporan keuangan pada laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Pemilihan pos tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan definisi dari pada pos yang akan diklasifikasi dan disesuaikan dengan transaksi tersebut. Apabila suatu pengorbanan atau transaksi tersebut dapat menimbulkan manfaat di masa mendatang, maka dapat diklasifikasikan ke dalam pos aset. Namun, jika keadaannya berbanding terbalik, maka pengorbanan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beban sehingga dinyatakan dalam laporan laba rugi.

Entitas mengakui adanya aset biologis atau produk agrikultur jika, dan hanya jika sebagai berikut (PSAK 69, 2016):

- a. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat sebagai dari peristiwa masa lalu.
- b. Manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut besar kemungkinan akan mengalir ke entitas; dan
- c. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

2.6.2 Pengukuran aset biologis berdasarkan PSAK No. 69

Menurut Martani, dkk (2014: 47), pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk unsur lapoan keuangan yang disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi komprehensif. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah:

- a. Biaya historis, merupakan biaya perolehan pada tanggal transaksi.
- b. Biaya kini atau nilai wajar, merupakan biaya yang seharusnya diperoleh saat ini atau pada saat pengukuran.
- c. Nilai realisasi atau penyelesaian, adalah nilai yang dapat diperoleh dengan menjual aset dalam pelepasan normal.
- d. Nilai kini, adalah arus kas masuk neto di masa depan yang didiskontokan ke biaya kini dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2016: 4.55) juga menjelaskan sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran tersebut adalah:

- a. Biaya historis (*historical cost*). Aset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.
- b. Biaya kini (*current cost*). Aset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang seharusnya akan dibayarkan jika aset yang sama atau setara aset diperoleh sekarang.
- c. Nilai terealisasi/penyelesaian (*realisable/settlement value*). Aset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal.
- d. Nilai sekarang (*present value*). Aset dicatat sebesar arus kas masuk neto masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diekspektasikan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan entitas dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis yang biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran lainnya (Martani, dkk 2014:48). Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Pengukuran seperti ini merupakan biaya pada tanggal tersebut ketika menerapkan PSAK No. 14: tentang persediaan dan pernyataan lain yang berlaku (PSAK 69, 2016: 13).

Pengukuran nilai wajar aset biologis atau produk agrikultur dapat didukung dengan mengelompokkan aset biologis atau produk agrikultur yang sesuai dengan atribut yang signifikan, sebagai contoh berdasarkan usia dan kualitas. Entitas dapat memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang digunakan di pasar sebagai dasar penentu harga (PSAK 69, 2016: 15).

2.6.3 Penyajian aset biologis berdasarkan PSAK No. 69

Kerangka konseptual atau penyajian laporan keuangan pada entitas perkebunan secara umum mengacu pada PSAK yang berlaku secara umum, yaitu PSAK No. 1: tentang penyajian laporan keuangan. Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Rekonsiliasi tersebut mencakup sebagai berikut (PSAK 69, 2016: 50):

- a. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya yang menjual;
- b. Kenaikan karena pembelian;
- c. Penurunan yang didistribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (termasuk dalam kelompok pelepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual) sesuai dengan PSAK No. 58 tentang aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan;
- d. Penurunan karena panen;
- e. Kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis;
- f. Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian yang berbeda, dan penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri kedalam mata uang penyajian entitas pelapor, dan
- g. Perubahan lain.

2.6.4 Pengungkapan aset biologis berdasarkan PSAK No. 69

Pengungkapan setiap kelompok aset biologis dapat berbentuk deskripsi naratif atau kuantitatif dengan membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dengan aset biologis produktif (PSAK 69, 2016: 42). Jika tidak diungkapkan dibagian manapun dalam informasi yang dipublikasikan bersama dengan laporan keuangan, maka entitas mendeskripsikan:

- a. Sifat aktivitasnya yang melibatkan setiap kelompok aset biologis; dan
- b. Ukuran atau estimasi nonkeuangan dari kuantitas fisik:
 - 1) Setiap kelompok aset biologis milik entitas pada akhir periode; dan
 - 2) Output produk agrikultur selama periode tersebut.

Aset biologis yang dapat diukur nilai wajarnya secara andal. Entitas harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut (PSAK 69, 2016: 49):

- a. Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas.
- b. Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis, dan
- c. Strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.
- d. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, yang meliputi:
 - 1) Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya yang menjual;
 - 2) Kenaikan karena pembelian;
 - 3) Penurunan yang didistribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (termasuk dalam kelompok pelepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual) sesuai dengan PSAK No. 58 tentang aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan;
 - 4) Penurunan karena panen;
 - 5) Kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis;

- 6) Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian yang berbeda, dan penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri kedalam mata uang penyajian entitas pelapor, dan
- 7) Perubahan lain.

Pengungkapan tambahan untuk aset biologis yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Jika suatu entitas mengukur aset biologis yang dimiliki pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan kerugian penurunan nilai pada akhri periode, maka entitas mengungkapkan untuk aset biologis tersebut sebagai berikut:

- a. Deskripsi dari aset biologis tersebut.
- b. Penjelasan tentang mengapa alasan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.
- c. Jika memungkinkan, rentang estimasi dimana nilai wajar kemungkinan besar berada.
- d. Metode penyusutan yang digunakan.
- e. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan dan
- f. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan yang digabungkan dengan akumulasi kerugian penurunan nilai pada awal dan akhir periode.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan teori dan acuan untuk memecahkan masalah baru yang terkait dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 yang diadopsi dari IAS 41. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abdullah (2011)	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Persero)	Deskriptif Kualitatif	Hasil Menunjukkan bahwa PTPN XIV dalam melakukan pengakuan dan pengukuran aset biologis menggunakan prinsip akuntansi yang didasarkan pada SAK, peraturan Bapepam, serta peraturan pemerintahan yang lain yang berlaku pada penyajian laporan keuangan. aset biologis berupa tanaman diukur berdasarkan harga perolehannya.
2.	Utomo, dan Khumaidah (2014)	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis (Tanaman Kopi) pada PT. Wahana Graha Makmur - Surabaya	Deskriptif Kualitatif	Hasil menunjukkan bahwa aset biologis pada PT. Wahana Graha Makmur diakui berdasarkan harga perolehan, yang cara perolehannya dilakukan dengan pembelian secara tunai. Metode penyusutan aset dilakukan dengan metode garis lurus, dan untuk penghentian serta pelepasan aset biologisnya yaitu dengan cara mengolah hasil panen hingga menjadi persediaan pada gudang untuk selanjutnya dijual. Penyajian aset biologis pada PT ini di neraca disajikan berdasarkan nilai

				perolehan aset biologis (tanaman yang telah menghasilkan) tersebut dikurangi akumulasi penyusutan.
3.	Darmanto (2016)	Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 dengan PSAK 69 pada PTPN XII UUS Gunung Gumitir	Deskriptif Kualitatif	Menghasilkan PTPN XII UUS Gunung Gumitir dalam melakukan perlakuan akuntansi aset biologisnya telah menggunakan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu prinsip akuntansi yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mencakup PSAK 14 tentang persediaan dan PSAK 16 tentang aset tetap. Terkait pengakuan terdapat perbedaan dalam hal istilah atau nama akun untuk aset biologis. Perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis antara PTPN XII UUS Gunung Gumitir dengan PSAK 69 lebih pada aspek pengukurannya, dimana PTPN ini menggunakan harga perolehan, sedangkan PSAK 69 diukur sebesar nilai wajarnya.

4.	Maghfiroh (2017)	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Industri Perkebunan Berdasarkan <i>IAS 41 Agriculture</i> dan PSAK 69 Agrikultur. (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Surabaya)	Kualitatif Deskriptif	Hasil menunjukkan bahwa aset berupa tanaman pada PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) meliputi tanaman karet, kopi arabika, kopi robusta, kakao edel, kakao bulk, dan Teh. Pada laporan keuangannya, pengakuan aset biologis berupa tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM). Perlakuan akuntansi aset biologis pada PTPN ini secara umum hampir sama dengan perlakuan akuntansi yang diatur dalam <i>IAS 41 Agriculture</i> dan PSAK 69 Agrikultur hanya saja perbedaannya terletak pada istilah saja. Pada dasarnya perusahaan belum menerapkan kedua standar tersebut, terlihat pada laporan keuangan perusahaan yang mengukur aset biologisnya pada biaya perolehan bukan nilai wajar.
5.	Nurhandika (2018)	Implementasi Akuntansi Biologis pada Perudahaan Perkebunan Indonesia	Kualitatif	Hasil menunjukkan bahwa perkebunan di Indonesia khususnya PT. Perkebunan Nusantara masih belum menggunakan nilai wajar dalam perlakuan aset

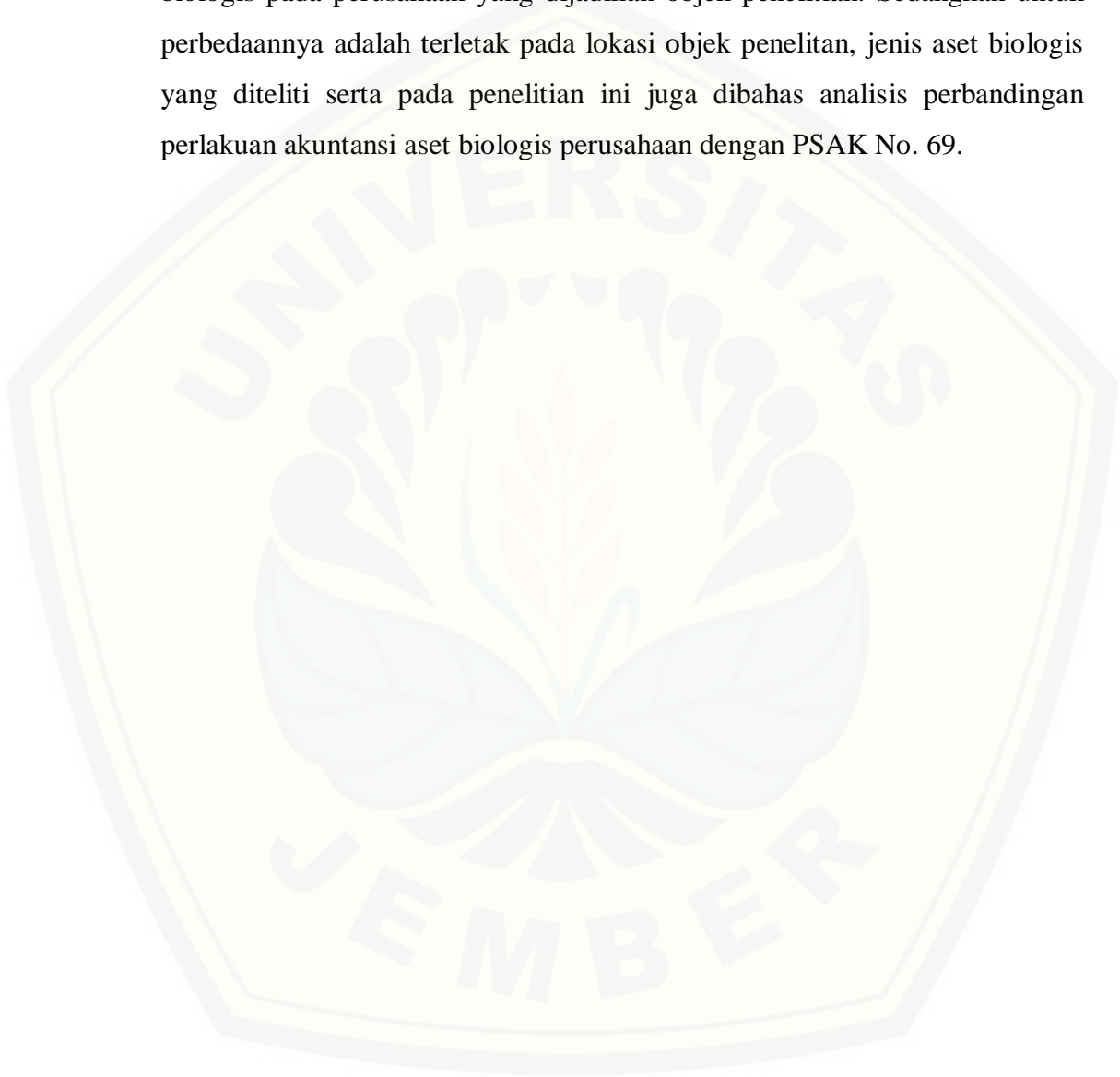
				<p>biologisnya secara keseluruhan pada PTPN menggunakan pedoman tersendiri untuk BUMN yang berbasis IFRS namun cenderung pada metode biaya historis, tetapi PTPN memberikan gambaran nilai wajar dalam membedakan kelompok umur seperti Tanaman Belum Menghasilkan, dan Tanaman Menghasilkan.</p>
6.	Sayekti, dkk (2018)	The Implementation of Accounting Standards for Agriculture (Psak 69): The Analysis of Companies' Readiness.	Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil menunjukkan bahwa perusahaan masih tidak sepenuhnya paham PSAK 69 dan secara umum masih menggunakan harga perolehan untuk mengukur dan menilai aset biologis perusahaan mereka. Ini akan memberi dampak pada reliabilitas informasi aset biologis pada laporan keuangan perusahaan mereka. Salah satu hambatan dalam penerapan PSAK 69 adalah pengukuran nilai wajar aset biologis karena tidak tersedianya pada pasar aktif. Survey dan wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut masih belum siap mengimplementasikan PSAK 69.</p>

7	Widiyanti, dkk. (2018)	Accounting Treatment of Biological Assets for Agricultural Companies in Jember and Bondowoso	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 2 (dua) perusahaan ini mendefinisikan aset biologis menjadi dua, yaitu tanaman dan produk agrikultur. Plants for PTPN XI (PG Pradjean) mengkategorikan sebagai tanaman musiman, dengan nama tebu, dan produk agrikulturnya berupa tebu dan gula. Sementara itu PTPN XII memiliki tanaman yang dikategorikan sebagai tanaman tahunan, yaitu kopi, kakao, dan karet. Produk agrikulturnya adalah biji kopi dan kakao, dan getah karet. Kedua perusahaan tersebut juga mengakui adanya transformasi biologis aset dari TTI sampai tanaman tersebut berproduksi. Perusahaan tersebut mengukur aset biologisnya menggunakan metode harga akuisisi (perolehan) dan menyajikannya di laporan posisi keuangan dalam pos aset tetap dan aset lancar (persediaan).
---	------------------------	--	-----------------------	---

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun PSAK 69 telah resmi efektif per 1 Januari 2018, masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan PSAK 69 ini secara

menyeluruh. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan harga perolehan saat mengukur asetnya dan belum menggunakan nilai wajar dari aset tersebut.

Pada penelitian tersebut juga terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah bagaimana perlakuan akuntansi untuk aset biologis pada perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada lokasi objek penelitian, jenis aset biologis yang diteliti serta pada penelitian ini juga dibahas analisis perbandingan perlakuan akuntansi aset biologis perusahaan dengan PSAK No. 69.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif pada PT Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Bantaran. Menurut Moleong, (2014: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif, bertujuan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang sedang diteliti.

3.2 Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti adalah PT Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Bantaran, yang berada di desa Ngadirenggo, Wlingi, Blitar, Jawa Timur. Perusahaan ini bergerak di bidang agrikultur, yaitu perkebunan teh.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipilih adalah penelitian lapangan dengan menggunakan teknik:

a. Wawancara Tersusun

Wawancara, yaitu dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada pimpinan atau staf perusahaan yang bersangkutan (Santoso dan Kuang, 2010). Wawancara dilaksanakan guna mendapatkan informasi mendalam mengenai penelitian yang terkait. Untuk mendapatkan informasi tersebut, dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap narasumber yang dipilih atau berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas aset biologis. Pada PTPN XII Kebun Bantaran ini, informannya adalah, Bapak Bramantya

Admaja selaku asisten kepala (mewakili Bapak Imam Dwi Hartono selaku manajer), dan Bapak M. Faruki SW selaku asisten administrasi, keuangan dan umum.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental yang sudah berlalu. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan berbagai macam informasi dari gambar, kutipan dan bahan referensi lainnya. Dalam penelitian ini, seluruh dokumen meliputi dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan yaitu jurnal, dan laporan keuangan atau gambar yang berupa tabel, dan diagram mengenai aset biologis yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Bantaran yang digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diambil dan dicatat pertama kalinya, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada pihak PT Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Bantaran. Narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah informan yang terkait dengan pencatatan dan pelaporan mengenai aset biologis pada PT Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Bantaran, yaitu Bapak Bramantya Admaja selaku asisten kepala (mewakili Bapak Imam Dwi Hartono selaku manajer), dan Bapak M. Faruki SW selaku asisten administrasi, keuangan dan umum.

a. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah diolah dan disiapkan oleh perusahaan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti, seperti: Profil perusahaan, Struktur perusahaan, Laporan keuangan, daftar aset tetap dan lainnya. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan melalui media sosial.

3.5 Uji Keabsahan Data

Djaelani (2013), mengungkapkan bahwa subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian, ditambah lagi teknik pengumpulan data utama penelitian adalah wawancara dan observasi yang dianggap banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa kontrol. Untuk mengatasinya dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data. Salah satu teknik pemeriksanaan keabsahan data adalah teknik triangulasi.

Moleong, (2014:330-331) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data ini. Teknik triangulasi yang paling digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
Pada penelitian ini peneliti akan membandingkan hasil wawancara mengenai alur proses produksi dengan yang terjadi di perusahaan.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang bersangkutan.
Pada penelitian ini, peneliti akan membandingkan hasil wawancara mengenai perlakuan akuntansi dengan laporan keuangan perusahaan. Membandingkan hasil wawancara mengenai jumlah aset perusahaan dengan data aset perusahaan.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, maka penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Dengan metode analisis yang digunakan, maka data akan dianalisis secara kualitatif dengan mengkaji menelaah, dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari PT Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Bantaran guna mendapatkan informasi secara menyeluruh mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologis.

Miles dan Hoberman dalam Sugiyono (2012) mengungkapkan, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara inaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari tahap pengumpulan data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap pertama untuk mengumpulkan data melalui wawancara maupun observasi yang dilakukan guna mendapatkan data-data atau informasi mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologis pada perusahaan.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Trina (2017), menyebutkan bahwa suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dimaksudkan adalah data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta laporan keuangan perusahaan.

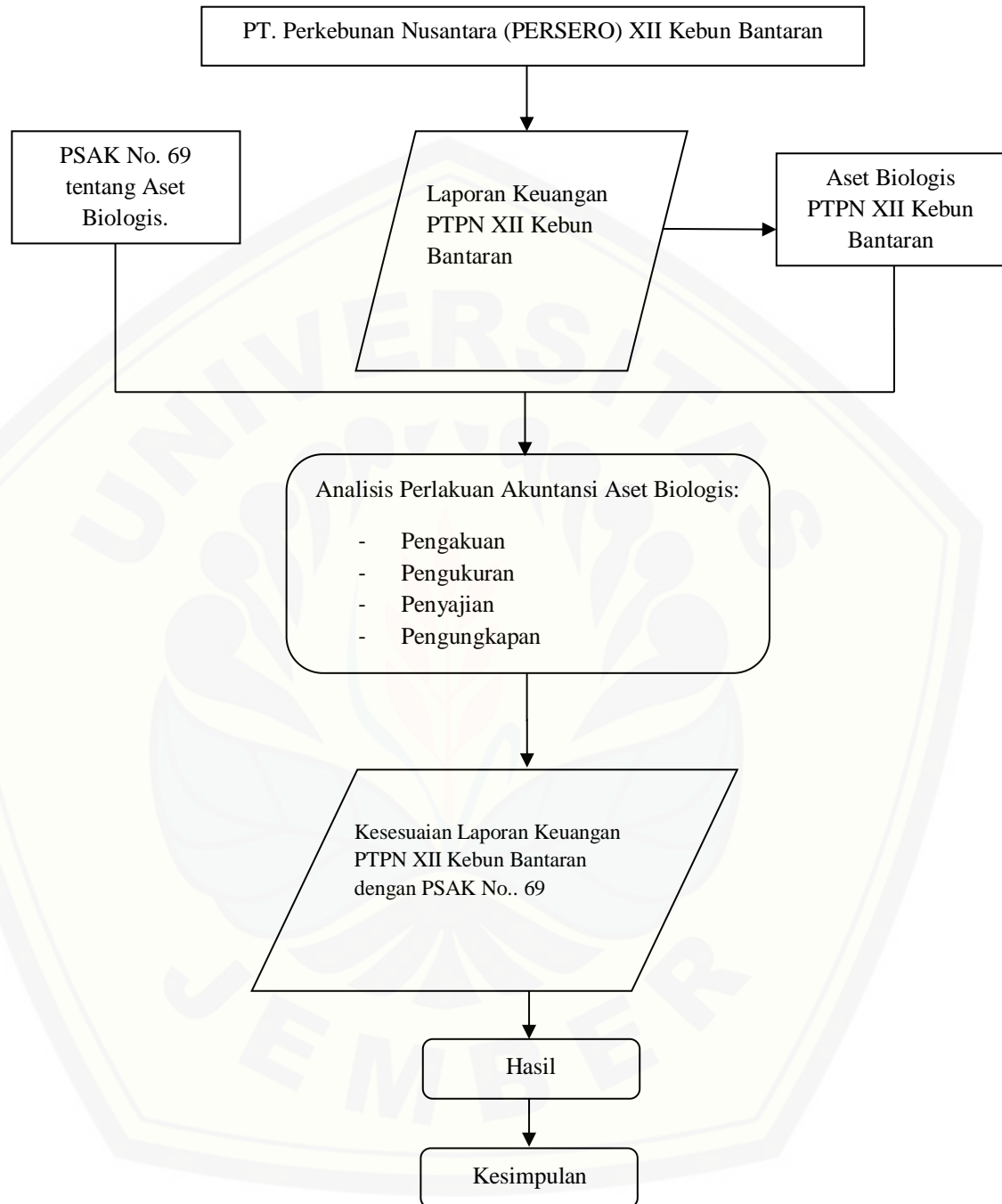
c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian setelah data-data atau informasi yang diperoleh dianalisis. Kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal dalam penelitian ini, tetapi mungkin juga tidak

karena penelitian kualitatif ini masih akan berkembang dalam penelitian-penelitian selanjutnya karena kesimpulan dari penelitian kualitatif bersifat sementara.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan observasi langsung secara pasif, artinya peneliti hanya melakukan penelitian dan tidak ikut terjun langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang menjadi subjek penelitian yang bekerja untuk melakukan praktik akuntansi mengenai perlakuan akuntansi aset pada PT Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Bantaran. Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dan observasi secara langsung kepada manajer ataupun staf perusahaan sehingga mendapatkan data perusahaan, baik data primer maupun sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Kebun Bantaran. Data laporan keuangan mengenai aset biologis ini kemudian dianalisis dengan memasukkan teori, yaitu berdasarkan PSAK No. 69 tentang aset biologis. Hasil dari analisis data tersebut berupa laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 69, dan hasil ini masuk pada tahap penyajian data. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan apakah telah menerapkan PSAK No. 69 dan bagaimana perlakuan akuntansi aset biologisnya dengan disertai bukti-bukti yang kongkret.

Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi untuk aset biologis PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran, yaitu tanaman teh, dalam hal pengakuan dilakukan dengan cara mengakui aset sebagai Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) dan Tanaman Menghasilkan (TM). Pengukurannya menggunakan dasar biaya perolehan, sedangkan untuk penyajian dan pengungkapannya, PTPN XII Kebun Bantaran menyajikannya dalam laporan keuangan aset tidak lancar dan telah dijelaskan rincian mengenai jenis dan jumlah aset biologis, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat tanaman perkebunan serta kebijakan perusahaan tentang perlakuan akuntansi yang digunakan.
2. Hasil perbandingan perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh PTPN XII Kebun Bantaran dengan standar yang diatur dalam PSAK 69 adalah sebagai berikut:
 - a. Pengakuan Aset. PTPN XII Kebun Bantaran mengakui aset telah sesuai dengan PSAK 69, yaitu sebagai tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.
 - b. Pengukuran Aset. Pengukuran yang dilakukan PTPN XII Kebun Bantaran tidak sesuai dengan apa yang dianjurkan dalam PSAK 69, karena perusahaan masih menggunakan biaya perolehan, tidak menggunakan nilai wajar. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya kuotasian pasar aktif dan mahal nya biaya jika menggunakan jasa penilai (appraisal). Pada hal pengukuran juga, perusahaan tidak mengakui adanya keuntungan ataupun kerugian akibat adanya penilaian aset biologis, dikarenakan tidak menggunakan nilai wajar.
 - c. Penyajian dan Pengungkapan Aset. PTPN XII Kebun Bantaran telah menyajikan dan mengungkapkan aset biologis perusahaan pada

laporan manajemen yang dikonsolidasikan dengan PTPN XII Surabaya, hal ini telah sesuai dengan PSAK 69.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai perlakuan aset biologis PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran yakni tanaman teh, terdapat beberapa keterbatasan dari penelitian ini yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya, yaitu:

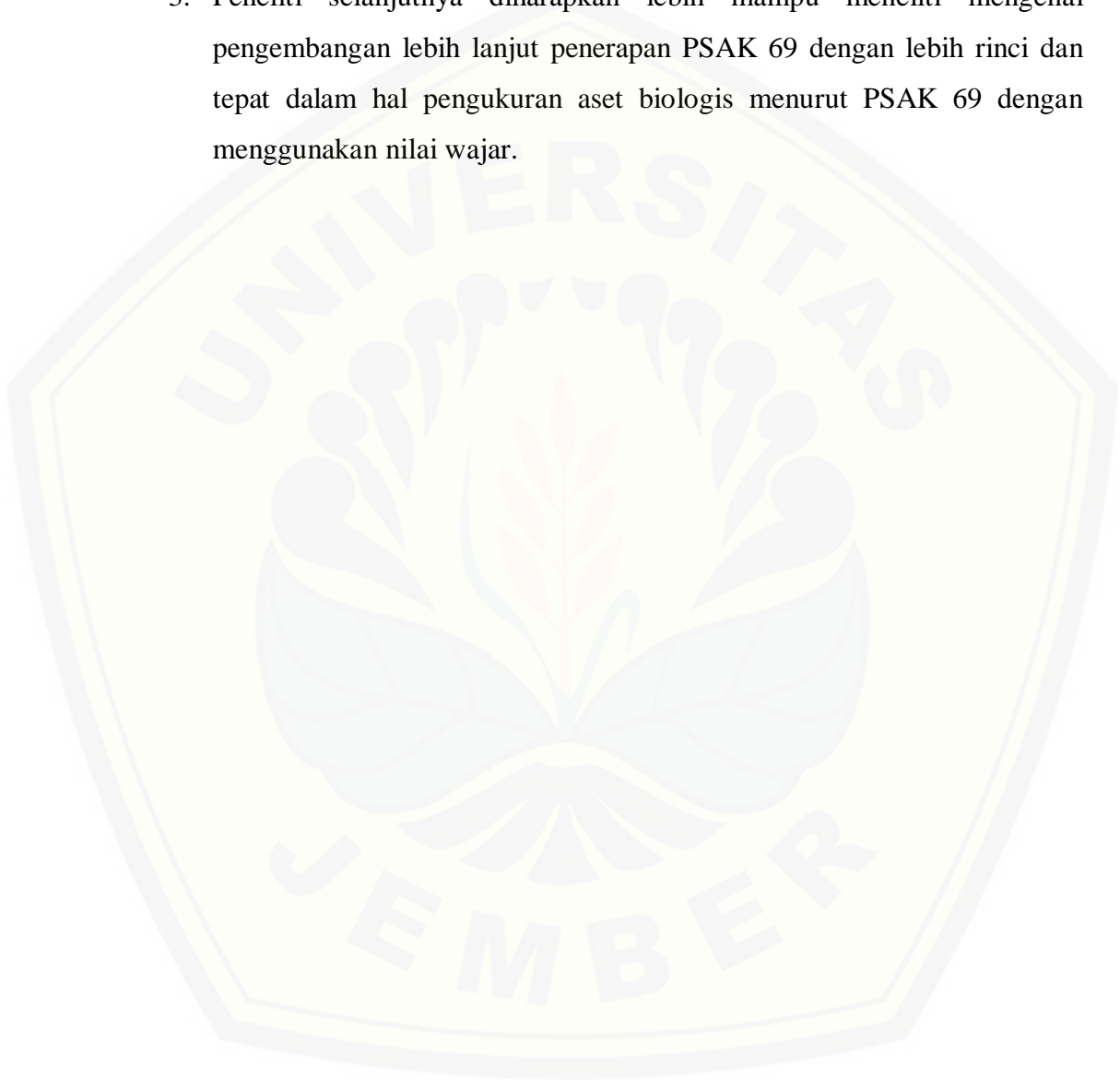
1. Penelitian ini terbatas meneliti bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis sampai pada titik aset tanaman teh tersebut siap dipanen dan diproduksi menjadi teh hitam. Peneliti tidak menjelaskan secara rinci bagaimana perlakuan akuntansi aset biologis setelah menjadi teh hitam dan di kirim ke pusat.
2. Peneliti terbatas dalam memperoleh beberapa data keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran. Hal ini dikarenakan peneliti tidak dapat memperoleh data dari Direksi PT Perkebunan Nusantara (PERSERO) XII Surabaya yang merupakan pusat PTPN XII. Pada PTPN XII Kebun Bantaran, penelitian ini menggunakan laporan manajemen, bukan laporan keuangan, dan untuk data pada PTPN XII Surabaya, peneliti menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan.
3. Pada penelitian ini juga masih belum menjelaskan secara lebih operasional mengenai cara perhitungan menggunakan nilai wajar, melainkan hanya secara umum saja.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan juga keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti, yakni:

1. Peneliti selanjutnya meneliti perlakuan akuntansi aset biologis secara lebih mendalam dan rinci, mulai dari pembibitan hingga produksi tanaman teh dan teh hitam tersebut siap dijual.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan menelaah lebih dalam lagi apakah perusahaan yang diteliti memiliki data yang diperlukan dan dapat diakses atau tidak, sehingga peneliti dapat memperoleh data keuangan yang lebih rinci dan diperlukan untuk melengkapi hasil dan pembahasan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu meneliti mengenai pengembangan lebih lanjut penerapan PSAK 69 dengan lebih rinci dan tepat dalam hal pengukuran aset biologis menurut PSAK 69 dengan menggunakan nilai wajar.



HASIL WAWANCARA

Narasumber: Asisten Kepala, Bapak Bramantya Admaja

1. Apa saja aset biologis yang ada di PTPN XII Kebun Bantaran?
“Di Kebun Bantaran ada tanaman teh, kakao edel, dan tanaman horikultura seperti cengkeh, sengan, dan lainnya.”
2. Berapa luas lahan PTPN XII Kebun Bantaran?
“Untuk luas lahannya, teh sekitar 290 Ha, kalau kakao sekitar 231 Ha. PTPN Kebun Bantaran ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: Afdeling Sirah Kencong, Afdeling Sub Bantaran, dan Afdeling Penataran.”
3. Berapa jumlah karyawan di PTPN XII Kebun Bantaran?
“Sampai tahun ini ada sekitar 144 karyawan, dari staf, karyawan harian tetap, harian lepas, ada juga karyawan borongan.”
4. Apa saja produk unggulan di PTPN XII Kebun Bantaran?
“Produk unggulan dari PTPN itu ada Teh Sirah Kencong (KENTEA). Teh ini sudah menjadi produk andalan PTPN XII, karena kualitas dan rasanya yang bisa bersaing dengan teh no. 1 di dunia yang ada di Kenya. Jadi bisa dibilang brandnya bantaran yang teh sirahkencong.”
5. Bagaimana proses pemasarannya?
“Untuk pemasaran, kita tidak menjual langsung ke konsumen. Kita mengirim hasil tehnya ke direksi pusat di Surabaya. Jadi misal ada yang ingin membeli teh itu lewat direksi surabaya, kita hanya menyediakan tehnya. Jadi nanti direksi akan melelang produknya dari kebun lain, misalnya teh dari kebun bantaran sama kebun lain. Nah dari hasil lelang itu, yang menang nanti yang ngirim produknya ke Surabaya.”

Narasumber: Asisten Bagian Keuangan dan Umum, Bapak M Faruki SW.

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang aset biologis?
“Aset biologis itu tumbuhan yang ada di sini mbak”

2. Apa saja aset biologis yang ada di PTPN XII Kebun Bantaran?

“Tanaman di sini banyak mbak, untuk tanaman pokoknya ada kakao edel dan teh. Kalau hortikultura ada acasia, blimbing, jeruk, cengkeh, dll”

3. Pengakuan Aset.

a. Bagaimana perusahaan mengakui aset biologis?

“Kebun mengakui aset biologis sebagai Tanaman Tahun ini (TTI), tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM)”

b. Apa saja kriteria perusahaan dalam mengakui aset biologis?

“Kita menggunakan umur untuk kriteria penggolongannya mbak. teh itu umur ekonomisnya 50 tahun. Pada tahun pertama persiapan lahan, sampai pembibitan dikelompokkan sebagai TTI. Pada Tahun kedua setelah TTI, diklasifikasikan sebagai TBM. TBM untuk teh di sini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu TBM I, TBM II, dan TBM III. Masing-masing TBM berlangsung selama 1 tahun. Setelah 4 tahun, tanaman teh sudah memasuki tahun TM.”

4. Pengukuran Aset.

a. Apa yang dijadikan dasar perusahaan dalam mengukur aset biologis? Harga perolehan/Harga pasar/Nilai wajar?

“kita memakai biaya perolehan mbak untuk menilai TBM atau TM, tidak memakai nilai wajar”

b. Bagaimana perusahaan mengukur aset biologis perusahaan?

“tanaman di sini diukur dan dihitung dengan merinci biaya perolehan untuk setiap tanamannya mbak. Jadi semua biaya yang dikeluarkan pada saat tanaman itu berada di kelompok TBM hingga nantinya menjadi TM itulah yang dijadikan sebagai biaya perolehan. Biaya yang dikeluarkan pada saat TBM baik TBM I, TBM II, maupun TBM III bisa berupa biaya persiapan lahan, biaya pembibitan, biaya pemeliharaan, dan biaya lainnya yang nantinya dikapitalisasi sebagai nilai TBM.”

- c. Bagaimana cara pencatatannya?
“untuk pencatatannya, prosedurnya di sini menggunakan berita acara. Misalnya ketika TBM sudah beralih masanya menjadi TM dan besar biaya perolehannya sudah diukur, maka akan dibuat berita acara yang berisi rincian biaya perolehan untuk setiap tanaman untuk dikirimkan ke direksi di Surabaya guna untuk melaporkan hasil perhitungan tersebut.”
 - d. Berapa biaya yang biasa dikeluarkan perusahaan pada saat TTI hingga TBM III?
“Biaya perolehan kan diperoleh dari jumlah biaya TTI sampai TBM III. Biasanya, seperti pada tahun tanam tahun 2012 lalu jumlah total biaya per Ha nya mulai dari TTI, TBM I, TBM II, TBM III itu sebesar 60jutaan mbak. TTI nya bisa sampai 20jutaan karena adanya pembibitan itu mbak, kalau TBM I bisa 10jutaan, TBM sisanya bisa 15jutaan. Itu biaya per Ha nya, kalau total seluruhnya ya bisa dikalikan jumlah areal.”
5. Pengungkapan dan penyajian Aset.
- a. Bagaimana penyajian asetnya dalam laporan keuangan?
“Kebun tidak membuat laporan keuangan lengkap seperti perusahaan besar mbak. Kebun hanya membuat laporan manajemen yang isinya berupa rincian data berupa risalah usaha, biaya pengolahan, biaya produksi, dan lain sebagainya. Untuk laporan keuangannya, ada arus kas dan laporan laba rugi saja mbak. Jadi untuk asetnya disajikan dalam laporan manajemen itu”
 - b. Apa saja yang diungkapkan dalam CaLK?
“kebun tidak membuat CaLK mbak, semua rincian ada di laporan keuangan ada di laporan manajemen itu.”
 - c. Bagaimana dengan penyusutan aset biologis? Metode apa yang digunakan? jika tidak ada, mengapa?
“kalau penyusutan ada. Untuk teh kan umur ekonomis atau masa manfaatnya itu 50 tahun. Jadi kebun menghitung penyusutannya dari

situ, biaya perolehan nanti dibagi dengan umur ekonomisnya. Untuk rinciannya juga ada di Laporan Manajemen.”

d. Jika aset sudah tidak berproduksi, bagaimana perlakuannya?

“Kebun melakukan penghentian atau biasa kita sebut mutasi apabila tanaman teh tidak lagi memiliki manfaat di masa yang akan datang, misalnya pohon yang kering atau rusak yang kemudian akan didongkel hingga ke akar agar terhindar dari jamur akar. Perlakuan tanaman yang harus dihentikan ini ya nanti pada daftar inventaris tanaman pokok pada kolom mutasi.”

6. Apakah ada penilaian kembali atas aset tiap tahunnya?

“penilaian kembalinya ya saat ada penambahan biaya itu segera dicatat.”

7. Bagaimana dengan aset yang cacat, rusak, atau berpenyakit?

“tanaman yang cacat, rusak, atau berpenyakit akan dimutasi, tanamannya akan didongkel sampai ke akarnya.”

8. Untuk hasil produk agrikultur berupa teh, bagaimana perusahaan mengakui?

“Untuk tanaman teh yang sudah di produksi menjadi teh hitam di sini perusahaan mengakuinya menjadi persediaan mbak.”

9. Apa standar akuntansi yang digunakan perusahaan dalam membuat laporan keuangan? dan mengenai asetnya, standar apa yang digunakan?

“Kita mengikuti standar yang digunakan pusat mbak. Jadi semuanya diatur pusat. Kita menjalankan sesuai dengan prosedur yang diberikan.”

10. Apa Bapak/Ibu tau mengenai PSAK 69?

“Standar akuntansi baru ya mbak? saya tidak tau jelasnya seperti apa mbak”

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Achmad R. 2011. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (PERSERO). Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Darmanto, Sugik. 2016. *Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 dengan PSAK 69 pada PTPN UUS Gunung Gumitir. Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Djaelani. 2013. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Semarang: FPTK IKIP Veteran.
- Effendi, Rizal. 2013. *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Financial Accounting Standards Board. *Statements of Financial Accounting Concepts No. 6: Elements of Financial Statements*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 68: Pengukuran Nilai Wajar*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16: Aset Tetap*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *ED Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: DSAK-IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69: Agrikultur*. Jakarta: DSAK-IAI.
- International Accounting Standard Committee. (2009). *International Accounting Standard 41: Agriculture*.
- Martani, Tanuja, Hidayat, dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maghfiroh, Siti. 2017. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Industri Perkebunan Berdasarkan IAS 41 Agriculture dan PSAK 69 Agrikultur (Studi pada PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Surabaya)*.

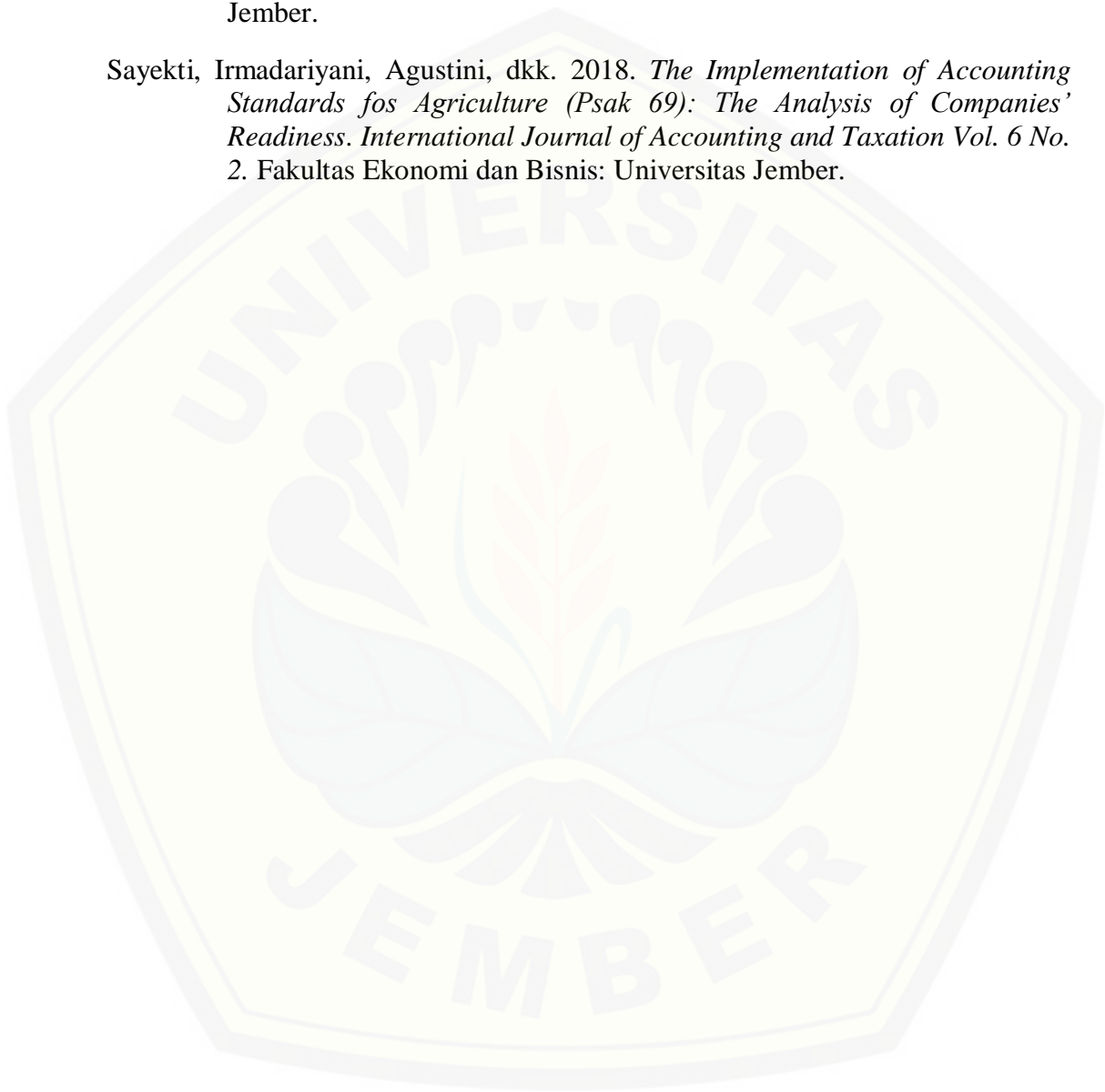
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.

- Moleong, Lexy I. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurhaeti, Sularso, dan Restianto. Yanuar E. (2013). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Kaligua*. Jurnal Riset Akuntansi.
- Nurhandika, Arief. 2018. *Implementasi Akuntansi Biologis pada Perusahaan Perkebunan Indonesia*. JEBA Vol.2 No.2. Universitas Jenderal Soedirman.
- PTPN XII. 2015. Profil PT Perkebunan Nusantara XII. (www.ptpn12.com) [Diakses pada tanggal 3 Februari 2019].
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-undang No. 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Tehnik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Kuang. 2010. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Teh Berdasarkan IAS 41 Agriculture (Studi Kasus pada PTPN VIII Kebun Ciater)*.
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi suatu Pengantar 2*. Yogyakarta: UPP. STIIM YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2011. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis*. Jakarta: Indeks.
- Trina. 2017. *Analisis Perlakuan Akuntansi dan Depleksi Aset Biologis berdasarkan IAS 41 pada Perusahaan Peternakan (Study Kasus pada CV. Milkindo Berka Abadi Kepanjen, Skripsi (dipublikasikan)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Utomo, dan Khumaidah. 2014. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis (Tanaman Kopi) pada PT. Wahana Graha Makmur-Surabaya*. Jurnal Fakultas Ekonomi Vol.3 No.1. Gema Ekonomi.

Warren, Reeve, E Duchac, dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi—Adaptasi Indonesia, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Widiyanti, Maharani, dan Purnamawati. 2018. *Accounting Treatment of Biological Assets for Agricultural Companies in Jember and Bondowoso*. *IJFBS, Vol 7 No 2 ISSN: 2147-4486*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Jember.

Sayekti, Irmadariyani, Agustini, dkk. 2018. *The Implementation of Accounting Standards for Agriculture (Psak 69): The Analysis of Companies' Readiness*. *International Journal of Accounting and Taxation Vol. 6 No. 2*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Jember.





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Risalah Usaha PTPN XII Kebun Bantaran



PT Perkebunan Nusantara XII

Kebun : Bantaran

RISALAH USAHA**BULAN : DESEMBER 2018****Produksi dan Produktivitas****Produksi**

Budidaya	Luas Area	Realisasi Prod s/d Bln ini	RKAP s/d Bln ini	Setahun	% Real Thd RKAP	
					S/d Bln ini	Setahun
Kakao Edel	231.67	33,261	51,168	106,600	65.00	31.20
Teh CTC	290.14	232,753	300,138	500,000	77.55	46.55
Sengon Log (m3)	-	254	-	-	-	-
Jebon Log (m3)	-	429.94	-	-	-	-

Produktivitas

Budidaya	Luas Areal	Realisasi		RKAP Setahun
		Bulan ini	S/d Bulan ini	
Kakao Edel	231.67	12.29	143.57	460
Teh CTC	290.14	67.02	807.16	1,723

Sumber: Laporan Manajemen PTPN XII Kebun Bantaran 2018

Lampiran 2. Biaya produksi teh

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN BANTARAN		BIAYA PRODUKSI				LM 13 Tahun Buku: 2018 Bulan: AGUSTUS	
VOLUME PRODUKSI		Budidaya : Teh CTC		Luas : 290.14 Ha.		R K A P	
		REALISASI		R K A P			
		Bulan Ini	s.d. Bln Ini	s.d. Bln Ini	Setahun	%	
1 BAHAN BAKU :							
a. Kebun Sendiri :							
- Superior		81.980	1.053.466	1.375.551	2.291.530	77	
b. Pembelian :		1.486	32.251	-	-	-	
		83.466	1.085.717	1.375.551	2.291.530	79	
2 TAKSASI HASIL JADE:							
- Kebun Sendiri		19.114	227.382	300.138	500.000	76	
- Pembelian		331	6.806	-	-	-	
JUMLAH		19.445	234.188	300.138	500.000	78	
KODE REKENING	BIAYA PRODUKSI	Bulan Ini	S. D. BULAN INI		H/P per KG.		
			Realisasi	RKAP (000)	Realisasi	RKAP	
	BIAYA TANAMAN						
600/00	Gaji dan biaya karyawan staf	5.115,674	31.944,762	37,025	136	123	
601/00/89	Pemcl. tanaman menghasilkan	160.622,793	1.520.145,301	1.196,764	6,491	3,987	
50/59	Bahan pupuk	55.081,282	235.592,261	412,013	1,006	1,373	
602/00/19	Panen	170.415,277	1.950.791,342	1.552,774	8,330	5,174	
602/14	Angkutan	14.585,234	114.967,370	88,123	491	294	
606	Pembelian hasil tanaman	4.648,000	63.119,250	-	270	-	
	JUMLAH BIAYA TANAMAN :	410.468,260	3.916.560,286	3.286,698	16,724	10,951	
	BIAYA PABRIKASI						
600	Gaji dan Biaya Karyawan Staf	1.493,022	11.762,573	37,025	50	123	
603	Pengolahan	68.332,048	591.549,717	431,786	2,526	1,439	
604	Sortasi	6.329,185	64.095,588	28,147	274	94	
605	Pengepakan	23.046,236	313.495,212	478,937	1,339	1,596	
606	Pemeliharaan Pabrik	9.924,152	129.875,645	273,167	555	910	
607	Penjualan Kebun Seinduk	-	(5.662,706)	-	-	-	
	JUMLAH BIAYA PABRIKASI :	109.124,643	1.105.116,029	1.249,062	4,719	4,162	
	JUMLAH BIAYA PRODUKSI :	519.592,903	5.021.676,315	4.535,759	21,443	15,112	
464	PENYUSUTAN	66,174,110	528,148,470	397,353	2,255	1,324	
	JML BIAYA PRODUKSI & PENYUSUTAN	585.767,013	5.549.824,785	4.933,113	23,698	16,436	
	BIAYA TANAMAN PER HA	1,414,725	13,498,864	11,328			
	BIAYA PRODUKSI PER HA						
	- Excl. Penyusutan	1.790,835	17,307,770	15,633			
	- Incl. Penyusutan	2,018,912	19,128,093	17,003			
	Keterangan :	Bln Ini (Kg)	S/d Bln Ini (Kg)				
	Real. Prod. : Teh Afd.Skc. 219.25 Ha :	14,720	161,196				
	Teh Afd. Btr. 67.00 Ha :	4,394	66,186				
	Teh Kebun Kulon Bambang	331	6,806				
	Jumlah :	19,445	234,188				

Sumber: Laporan Manajemen PTPN XII Kebun Bantaran 2018

Lampiran 3. Biaya Pengolaha Teh

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN BANTARAN		BIAYA PENGOLAHAN			TAHUN BUKU : Bulan : 2017 AGUSTUS	
KODE REKENING	NAMA REKENING/ URAIAN PEKERJAAN	BUDIDAYA : TEH CTC				
		JUMLAH BIAYA		H/P PER KG.		
		Bln. Ini	S.D. BL INI			
REALISASI	RKAP (000)		REALISASI	RKAP		
600 01	Gaji dan biaya staf pengolahan	1,493,022	11,762,573	37,025	50	1,214
603 00	Gaji dan biaya karyawan pengolahan	3,622,652	28,785,353	59,609	123	1,954
01/05	Upah dan biaya karyawan pengolahan	11,553,966	146,435,964	124,486	625	4,082
603 06	Pengangkutan	-	783,500	19,610	3	643
603 08/09	Alat-alat pengolahan dll.	-	2,647,875	-	11	-
603 20/29	Bahan bakar dan pelumas	17,131,756	141,903,389	213,739	606	7,008
603 30/39	Biaya listrik dan air	36,023,674	270,993,636	14,342	1,157	470
604 00/02	Sortasi	6,329,185	64,095,588	28,147	274	923
605 00/09	Pengepakan, penimbunan dan pengiriman	23,046,236	313,495,212	478,937	1,339	15,703
606 00/01	Pemel. Pabrik,Assuransi dan PBB	9,924,152	129,875,645	273,167	555	8,956
	JUMLAH 603 s.d. 606	107,631,621	1,099,016,162	1,212,037	4,693	39,739
	JUMLAH 600 s.d. 606	109,124,643	1,110,778,735	1,249,062	4,743	40,953
607. 00 01	PENGOL. OLEH/UNTUK KEBUN SEINDUK & PIHAK III Biaya pengolahan oleh kebun seinduk Biaya pengolahan oleh pihak ketiga	-	(5,662,706)	-	(24)	-
		-	-	-	-	-
608 00	PEMBELIAN HASIL TANAMAN Bahan baku	4,648,000	63,119,250	-	270	-
		4,648,000	63,119,250	-	270	-
	JUMLAH	113,772,643	1,168,235,279	1,249,062	4,988	40,953
BUDIDAYA : TEH CTC						
Diolah o/ pabr. sendiri (Kg.)	Bulan Ini	s.d. Bulan Ini	Nama kebun/ Pihak ketiga	Bulan Ini	s.d. Bulan Ini	
Hsl Kb sendiri	19,114	227,382	Keb.	-	-	
Hsl Kb. Kulbang	331	6,806	Keb.	-	-	
Hsl. Kb. Kno	-	-	Keb.	-	-	
JUMLAH :	19,445	234,188	JUMLAH :	-	-	

Sumber: Laporan Manajemen PTPN XII Kebun Bantaran 2018

Lampiran 4. Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII (PERSERO) KEBUN BANTARAN		BIAYA PEMELIHARAAN TANAMAN MENGHASILKAN			TAHUN BUKU : 2018	
KODE REKENING	NAMA REKENING	BUDIDAYA : TEH			Luas : 290.14	
		JUMLAH BIAYA			H/P per Ha.	
		Bulan Ini	Realisasi	RKAP (000)	Realisasi	RKAP
601.05.	PEMELIHARAAN TANAMAN MENGHASILKAN					
.00/09	Gaji/Upah & pengelolaan tanaman (Umum)	21,549,097	220,818,717	179,015	761,076	617
.10/19	Pembuatan/Pemel. Jln., Sal. Air & Teras	-	3,810,246	36,630	13,132	126
.20/29	Penanaman/Penyulaman/Penyisipan	-	6,757,672	-	23,291	-
.30/39	Menyiang dan merumput	57,849,898	780,458,416	524,415	2,689,937	1,807
.40/49	Pemberantasan hama dan penyakit	43,771,004	211,936,519	131,562	730,463	453
.50/59	Pemupukan	76,522,391	323,419,721	551,704	1,114,702	1,902
.60/69	Pohon Pelindung	-	-	-	-	-
.70/79	Biaya yg. dibebankan/alokasikan	-	-	68,025	-	234
.80/89	Lain-lain	16,011,685	208,536,271	117,426	718,744	405
	JUMLAH 601 :	215,704,075	1,755,737,562	1,608,777	6,051,346	5,545
602.05.	PANEN					
.00	Gaji/Upah dan biaya karyawan bulanan	7,245,304	75,834,162	59,609	261,371	205
.01	Kepala Kerja	22,891,979	144,529,002	59,704	498,135	206
.02	Upah dan Biaya Karyawan	112,913,311	1,414,644,775	1,285,480	4,875,732	4,431
.03	Premi	-	-	-	-	-
.04	Keamanan	-	-	-	-	-
.05	Pengangkutan/pemungut/timbang hasil	23,674,548	197,694,555	51,678	681,376	178
.06	Lain-lain	-	-	-	-	-
.07	Bahan baku dan pelengkap lainnya	-	-	-	-	-
.08	Alat-alat dan perlengkapannya	3,690,135	118,088,848	96,303	407,006	332
.09	Lainnya	-	-	-	-	-
		170,415,277	1,950,791,342	1,552,774	6,723,621	5,352
.11	Tukang Timbang	-	-	-	-	-
.14	EAP / Pengangkutan Hasil	14,585,234	114,967,370	88,123	396,248	304
	Jumlah 602.11 S/D. 14	14,585,234	114,967,370	88,123	396,248	304
	JUMLAH 602 :	185,000,511	2,065,758,712	1,640,897	7,119,869	5,656

Sumber: Laporan Manajemen PTPN XII Kebun Bantaran 2018

Lampiran 5. Laporan Laba Rugi

2. Laba Rugi s/d bulan Bulan : Agustus 2018

Uraian	BUDIDAYA			JUMLAH
	TEH	KAKAO EDEL	KAYU	
Harga Jual Rata-rata	\$ 2.80	\$ 8.10		
1 PENDAPATAN				
- Penjualan Export	5,429,840	3,154,952	602,923	9,187,715
- Penjualan Lokal	785,257	360,403	-	1,145,660
Jumlah Pendapatan	6,215,097	3,515,355	602,923	10,333,375
2 BIAYA				
- Biaya Produksi	5,021,676	1,386,306	350,022	6,758,005
- Penyusutan	528,148	507,171	-	1,035,320
Jumlah Biaya	5,549,825	1,893,477	350,022	7,793,325
Laba Usaha Kotor	665,272	1,621,878	252,900	2,540,050
3 BEBAN USAHA				
- Biaya Adminitrasi mandiri	0.00%	-	-	-
- Biaya Umum Kebun		1,933,143	-	2,384,922
- Biaya Penjualan	3.56%	221,257	125,147	346,404
- Biaya Bunga	2.54%	157,863	89,290	247,153
Jumlah beban Usaha		2,312,264	666,215	2,978,479
Laba Usaha Bersih		(1,646,992)	955,663	(438,429)
4 PENDAPATAN & BIAYA DILUAR USAHA				
- Pendapatan Lain - lain				905,281
- Biaya lain-lain				254,419
JUMLAH PENDAPATAN & BIAYA DILUAR USAHA				650,861
LABA RUGI SEBELUM PAJAK				212,432
Asumsi : Harga Jual Teh 1 US\$ = Rp. 13,000				

Sumber: Laporan Manajemen PTPN XII Kebun Bantaran 2018

Lampiran 6. Perhitungan Biaya Penyusutan teh

NO		REKONSILIASI	TAHUN PEROLEHAN HAK	UMUR MANFAAT	NILAI PEROLEHAN (Rp)	AKUMULASI PENYUSUTAN AWAL TAHUN	NILAI BUKU AWAL MEJURIT			NILAI BUKU AKHIR TAHUN	SISA UMUR	TARIF	BEBAN BIAYA PENYUSUTAN TAHUNAN			
1	2						3	4	5				6	7	8	9
000. TANAMAN HOGU																
10000000045	001	Revisi tanah SHGU No 2 AIG Bantaran 622.412 Ha	2015	25	54.840.721.300											
10000000046	002	Revisi tanah SHGU No 9 AIG Sirih Kancing 423.171 Ha	2015	25	37.285.586.810		54.840.721.300		54.840.721.300		21					
10000000047	003	Revisi tanah SHGU No 9 AIG Perastaran 328.66 Ha	2015	25	28.958.232.800		37.285.586.810		37.285.586.810		21					
30000000017	004	HOGU AIG Bantaran 622.412 Ha	2017	25	959.273.836		28.958.232.800		28.958.232.800		21					
Jumlah Revisi (000)						38.770.845	930.502.961	930.502.960	1	891.731.744	23	38.770.845	36.770.847	3.230.912	25.847.397	
						122.093.824.366	38.770.845	122.018.093.421	890.602.960	121.084.986.731	891.731.744	89	38.770.848	36.770.847	3.230.912	25.847.397
001. TANAMAN MENGHABIKAN																
TANAMAN KAKAO																
54000000041	001	TM Kakaio Tahun Tanam 1985 Blok 90 AIG Perastaran	1974	25	52.247.720		52.247.719	1	1		1					
54000000042	002	TM Kakaio Tahun Tanam 1985 Blok 90 AIG Perastaran	1975	25	47.686.315		47.686.314	1	1		1					
54000000043	003	TM Kakaio Tahun Tanam 1985 Blok 90 AIG Perastaran	1977	25	151.496.017		151.496.017	1	1		1					
54000000044	004	TM Kakaio Tahun Tanam 2007 Blok 1 AIG Perastaran	2011	25	8.228.287.101		1.743.447.198	4.483.149.913	4.483.149.913		17	249.063.884	249.063.884	20.756.323	168.042.569	
54000000045	005	TM Kakaio Tahun Tanam 2006 Blok 1 AIG Perastaran	2014	25	7.917.281.308		1.206.830.710	6.650.861.228	6.650.861.228		20	316.707.678	316.707.678	26.382.307	211.138.452	
54000000046	006	TM Kakaio Tahun Tanam 2010 Blok 1 AIG Perastaran	2017	25	2.083.297.748		83.331.910	1.999.965.838	1.999.965.838		23	83.331.910	83.331.910	6.844.325	56.504.808	
54000000053	007	TM Kakaio Edel 2010 + 10.00 Ha = 8.525 Ptn	2018	40	2.882.325.757		2.882.325.757	2.882.325.757	2.882.325.757		39	87.055.654	87.055.654	5.087.971	44.703.783	
Jumlah Revisi (000)						19.181.234.589	3.345.021.657	15.816.202.736	15.816.202.740	(1)	15.100.043.624	89	716.159.115	716.159.114	59.879.828	477.439.410
TANAMAN TEH																
53000000074	001	TM Teh Tahun Tanam 1984 Blok 1 AIG Sirih Kancing	1988	50	60.213.430		39.128.056	26.086.372	26.086.372		19	1.304.289	1.304.289	106.888	860.913	
53000000075	002	TM Teh Tahun Tanam 1984 Blok 2 AIG Sirih Kancing	1988	50	15.286.678		9.178.187	6.118.791	6.118.791		19	300.940	300.939	25.490	203.980	
53000000076	003	TM Teh Tahun Tanam 1985 Blok 1 AIG Sirih Kancing	1988	50	63.044.047		37.829.428	25.217.919	25.217.919		19	1.280.641	1.280.641	106.073	840.587	
53000000077	004	TM Teh Tahun Tanam 1985 Blok 2 AIG Sirih Kancing	1988	50	11.083.996		6.838.314	4.429.542	4.429.542		19	221.277	221.277	18.440	147.518	
53000000078	005	TM Teh Tahun Tanam 1985 Blok 3 AIG Sirih Kancing	1988	50	107.050.287		64.230.172	42.820.115	42.820.115		19	2.141.006	2.141.006	178.417	1.427.337	
53000000079	006	TM Teh Tahun Tanam 1985 Blok 4 AIG Sirih Kancing	1988	50	16.914.345		9.548.607	4.365.738	4.365.738		19	218.287	218.287	18.181	145.829	
53000000080	007	TM Teh Tahun Tanam 1985 Blok 5 AIG Sirih Kancing	1988	50	26.912.409		16.087.445	10.724.364	10.724.364		19	538.248	538.248	44.888.38	387.488	
53000000081	008	TM Teh Tahun Tanam 1985 Blok 6 AIG Sirih Kancing	1988	50	91.073.802		56.644.281	64.429.521	64.429.521		19	3.221.476	3.221.476	268.456	2.147.801	
53000000082	009	TM Teh Tahun Tanam 1988 Blok 1 AIG Sirih Kancing	1989	50	284.579.364		185.056.031	119.523.333	119.523.333		30	5.891.587	5.891.587	474.297.95	3.794.361	
53000000083	010	TM Teh Tahun Tanam 1988 Blok 2 AIG Sirih Kancing	1989	50	72.295.628		41.808.263	30.347.363	30.347.363		30	1.445.113	1.445.113	120.426	963.408	
53000000084	011	TM Teh Tahun Tanam 1988 Blok 3 AIG Sirih Kancing	1989	50	143.054.480		82.971.801	90.082.284	90.082.284		30	2.861.080	2.861.080	238.424	1.907.383	
53000000085	012	TM Teh Tahun Tanam 1987 Blok 1 AIG Sirih Kancing	1988	50	387.686.588		222.893.277	174.973.289	174.973.289		21	7.953.331	7.953.331	662.779	5.302.221	
53000000086	013	TM Teh Tahun Tanam 1983 Blok 1 AIG Sirih Kancing	1988	50	2.082.314		907.858	1.150.456	1.150.456		27	41.289	41.289	3.439	27.811	
53000000087	014	TM Teh Tahun Tanam 1983 Blok 2 AIG Sirih Kancing	1988	50	3.920.287		1.724.931	2.195.386	2.195.386		27	78.406	78.406	6.534	50.271	
53000000088	015	TM Teh Tahun Tanam 1980 Blok 1 AIG Bantaran	2010	50	89.987.278		11.194.788	58.772.514	58.772.514		41	1.390.345	1.390.345	116.912	932.897	
53000000089	016	TM Teh Tahun Tanam 1981 Blok 1 AIG Bantaran	2010	50	735.171.888		118.027.504	808.144.384	808.144.384		41	14.020.439	14.020.439	1.208.620	9.898.998	
53000000090	017	TM Teh Tahun Tanam 1981 Blok 2 AIG Bantaran	2010	50	1.164.299.777		186.287.864	978.011.913	978.011.913		41	23.286.898	23.286.898	1.940.489.88	15.523.987	
53000000091	018	TM Teh Tahun Tanam 1982 Blok 1 AIG Bantaran	2010	50	49.207.445		7.899.194	41.418.271	41.418.271		41	988.149	988.150	82.179	687.433	
53000000092	019	TM Teh Tahun Tanam 1982 Blok 2 AIG Bantaran	2010	50	104.338.058		17.334.177	91.004.431	91.004.431		41	2.188.772	2.188.772	180.565.37	1.444.918	
53000000093	020	TM Teh Tahun Tanam 1983 Blok 1 AIG Bantaran	2010	50	180.298.026		30.563.389	150.436.987	150.436.987		41	3.819.921	3.819.921	318.327	2.548.614	
53000000094	021	TM Teh Tahun Tanam 2012 Blok 1 AIG Bantaran	2017	50	2.840.480.892		58.808.614	2.881.671.078	2.881.671.078		48	58.809.614	58.809.614	4.900.801	38.298.408	
53000000095	022	TM Teh Tahun Tanam 2012 Blok 2 AIG Sirih Kancing	2017	50	1.244.831.899		24.889.838	1.220.033.281	1.220.033.281		48	24.889.838	24.889.838	2.074.886	16.588.062	
53000000096	023	TM Teh Tahun Tanam 2012 Blok 3 AIG Sirih Kancing	2017	50	1.308.774.580		28.175.491	1.282.599.089	1.282.599.089		48	26.175.491	26.175.491	2.181.289.95	17.480.327	
Jumlah Revisi (807)						9.188.277.040	1.270.720.189	7.895.556.871	7.895.556.870	(1)	7.712.231.328	677	183.325.941	183.325.942	15.277.130	122.211.827
						28.327.991.828	4.815.742.828	23.711.798.819	23.711.798.819	(1)	22.812.274.984	778	898.484.656	898.484.657	74.967.898	599.999.428

Sumber: Laporan Manajemen PTPN XII Kebun Bantaran 2018

Lampiran 7. Ikhtisar Penerimaan dan Pengeluaran

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
KEBUN BANTARAN

IKHTISAR PENERIMAAN & PENGELUARAN (PB-71)
BULAN : AGUSTUS 2018

KODE REK.	URAIAN	SALDO AWAL		MUTASI		SALDO AKHIR	
		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT
000	NILAI PEROLEHAN TANAH & HGU						
001	NILAI PEROLEHAN TANAMAN MENGHASILKAN	122,053,824,366				122,053,824,366	
002	NILAI PEROLEHAN TANAMAN BELUM MENGHASILKAN	28,327,501,836				28,327,501,836	
003	NILAI PEROLEHAN BANGUNAN RUMAH	5,404,070,108				5,404,070,108	
004	NILAI PEROLEHAN BANGUNAN PERUSAHAAN	1,516,187,048				1,516,187,048	
005	NILAI PEROLEHAN MESIN & INSTALASI/PERLENGKAPAN PABRIK	2,773,466,507				2,773,466,507	
006	NILAI PEROLEHAN JALAN, JEMBATAN DAN SALURAN AIR	10,509,531,473				10,509,531,473	
007	NILAI PEROLEHAN ALAT PENGANGKUTAN	1,472,402,965				1,472,402,965	
008	NILAI PEROLEHAN ALAT PERTANIAN DAN INVENTARIS	1,386,714,728				1,386,714,728	
	JUMLAH REK. 00	905,941,936				905,941,936	
		174,349,640,767				174,349,640,767	
020	AKUMULASI PENYUSUTAN TANAH & HGU S/D TAHUN LALU		38,770,945				38,770,945
021	AKUMULASI PENYUSUTAN TANAMAN MENGHASILKAN S/D TAHUN LALU		4,615,742,026				4,615,742,026
023	AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN RUMAH S/D TAHUN LALU		1,276,801,547				1,276,801,547
024	AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN PERUSAHAAN S/D TAHUN LALU		2,188,973,833				2,188,973,833
025	AKUMULASI PENYUSUTAN MESIN DAN INVENTARIS S/D TAHUN LALU		6,593,514,596				6,593,514,596
026	AKUMULASI PENYUSUTAN JALAN, JEMBATAN DAN SALURAN AIR S/D TAHUN LALU		999,821,457				999,821,457
027	AKUMULASI PENYUSUTAN ALAT PENGANGKUTAN S/D TAHUN LALU		1,365,937,445				1,365,937,445
028	AKUMULASI PENYUSUTAN ALAT PERTANIAN S/D TAHUN LALU		740,239,299				740,239,299
	JUMLAH REK. 02		17,819,601,148				17,819,601,148
030	AKUMULASI PENYUSUTAN TANAH & HGU		22,616,385		3,230,912		25,847,297
031	AKUMULASI PENYUSUTAN TANAMAN MENGHASILKAN		524,899,381		74,957,056		599,856,437
033	AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN RUMAH		12,291,839		1,755,978		14,047,817
034	AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN PERUSAHAAN		34,832,794		4,976,115		39,808,909
035	AKUMULASI PENYUSUTAN MESIN DAN INVENTARIS		253,894,208		36,452,901		290,347,109
036	AKUMULASI PENYUSUTAN JALAN, JEMBATAN DAN SALURAN AIR		24,257,979		3,465,425		27,723,404
037	AKUMULASI PENYUSUTAN ALAT PENGANGKUTAN		12,120,074		1,731,440		13,851,514
038	AKUMULASI PENYUSUTAN ALAT PERTANIAN		43,648,776		6,235,539		49,884,315
	JUMLAH REK. 03		928,961,436		132,805,366		1,061,766,802
042	TANAMAN BELUM MENGHASILKAN	439,534,654		48,690,338	114,650	488,110,342	
043	BANGUNAN RUMAH						
045	MESIN DAN INSTALASI			35,000,000		35,000,000	
046	JALAN, JEMBATAN DAN SALURAN AIR						
047	ALAT PENGANGKUTAN						

KODE REK.	URAIAN	SALDO AWAL		MUTASI		SALDO AKHIR	
		DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT
048	ALAT PERTANIAN DAM INVENTARIS						
	JUMLAH REK. 04	439,534,654	-	83,690,338	114,650	523,110,342	-
050	PESEMAIAN / PEMBIBITAN	521,804,824		32,763,885		554,568,809	
051	ASET DALAM PENYELESAIAN	24,733,500		381,830,000		406,563,500	
062	ANEKA KAYU & LAINNYA	1,061,438,793		7,172,835		1,068,611,628	
	JUMLAH REK. 05	1,607,977,217	-	421,766,720	-	2,029,743,937	-
070	BUKTI BUDIDAYA KAYU	10,475,792,308		243,410,053		10,719,202,361	
	JUMLAH REK. 07	10,475,792,308	-	243,410,053	-	10,719,202,361	-
080	REKENING KORAN KANTOR DIREKSI DENGAN UNIT		180,479,055,614	2,213,181,890	3,764,127,845		182,030,001,569
	JUMLAH REK. 08	-	180,479,055,614	2,213,181,890	3,764,127,845	-	182,030,001,569
100	KAS	4,075,900		1,240,071,900	1,239,622,800	4,525,200	
	JUMLAH REK. 10	4,075,900	-	1,240,071,900	1,239,622,800	4,525,200	-
110	BANK	2,950,801		1,142,732,799	1,144,003,607	1,679,993	
	JUMLAH REK. 11	2,950,801	-	1,142,732,799	1,144,003,607	1,679,993	-
131	PIUTANG PENJUALAN LOKAL						
132	PIUTANG PENJUALAN HASIL SAMPINGAN						
	JUMLAH REK. 13	-	-	-	-	-	-
141	PINJAMAN KARYAWAN PIMPINAN						
142	PINJAMAN KARYAWAN PELAKSANA (IBIID)						
143	PINJAMAN KARYAWAN PELAKSANA (IA)						
145	UANG MUKA UPAH TKHL (MUSIMAN)						
149	PINJAMAN LAINLAIN						
	JUMLAH REK. 14	-	-	-	-	-	-
150	HUTANG USAHA		315,081,262	293,263,842	43,804,000		65,621,420
151	HUTANG IURAN KARYAWAN		58,260,764	31,959,575	34,741,979		61,043,168
152	UANG PANJAR PEMBELI						
154	BEBAN YANG MASIH / HARUS DIBAYAR		305,875,738	670,719,126	613,581,957		248,738,569
159	HUTANG LAINLAIN						
	JUMLAH REK. 15	-	679,217,764	995,942,543	692,127,936	-	375,403,157
160	HUTANG / PIUTANG PAJAK PENGHASILAN		11,947,933	17,190,767	11,647,010		5,804,178
161	PAJAK PERTAMBAHAN NILAI		1,771,862	1,581,771	1,571,429		1,761,520
	JUMLAH REK. 16	-	13,119,795	18,772,538	13,218,439	-	7,565,698
190	BIAYA TANAMAN SEMUSIM						
192	BIAYA YANG DIBAYAR LEBIH DAHULU	1,128,476,510		1,157,116,923	1,447,713,635	837,879,798	
193	BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR		17,985,700	29,978,920	11,993,220		
194	KEWAJIBAN IMBALAN PASKA KERJA			71,791,697	71,791,697		
196	POS SEMENTARA						
	JUMLAH REK. 19	1,128,476,510	17,985,700	1,258,887,540	1,531,498,552	837,879,798	-
201	KENDARAAN JEEP			12,826,089	12,826,089		

KODE REK.	URAIAN	SALDO AWAL		MUTASI		SALDO AKHIR	
		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT
203	KENDARAAN PICK UP			17,523,764	17,523,764		
204	KENDARAAN TRUCK			9,543,268	9,543,268		
	JUMLAH REK. 20	-	-	39,893,121	39,893,121	-	-
210	GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN PIMPINAN			82,252,017	82,252,017		
211	GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN PELAKSANA (IBIID)			143,721,760	143,721,760		
212	GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN PELAKSANA (IA)			88,463,705	88,463,705		
213	BIAYA KARYAWAN PIMPINAN			7,329,281	7,329,281		
214	BIAYA KARYAWAN PELAKSANA (IBIID)			43,979,718	43,979,718		
215	BIAYA KARYAWAN PELAKSANA (IA)			28,825,947	28,825,947		
216	UPAH TENAGA KERJA HARIAN LEPAS / BORONGAN			513,644,918	513,644,918		
217	BIAYA TENAGA KERJA HARIAN LEPAS / BORONGAN			58,440,717	58,440,717		
	JUMLAH REK. 21	-	-	966,658,063	966,658,063	-	-
230	AMORTISASI DAN PENYUSUTAN			132,805,366	132,805,366		
	JUMLAH REK. 23	-	-	132,805,366	132,805,366	-	-
255	EKSPLOITASI MESIN PEMBANGKIT (EMP)			86,938,880	86,938,880		
	JUMLAH REK. 25	-	-	86,938,880	86,938,880	-	-
300	PERSEDIAAN BAHAN PUPUK	1,115,316,646			9,447,406	1,105,869,240	
301	PERSEDIAAN BAHAN KIMIA DAN STIMULANSIA						
302	PERSEDIAAN BAHAN PESTISIDA	512,954,909		126,441,238	115,394,748	524,001,399	
303	PERSEDIAAN ALAT PERTANIAN DAN PENGOLAHAN	52,987,653		16,635,000	17,806,204	51,816,449	
304	PERSEDIAAN BAHAN PEMBUNGKUS	269,711,307		48,836,066	44,330,827	274,216,546	
305	PERSEDIAAN SPARE PART	138,857		3,804,080	3,735,000	207,937	
306	PERSEDIAAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS	253,654,493		264,107,309	241,806,720	275,955,082	
307	PERSEDIAAN BAHAN BANGUNAN	881,223		14,313,000	14,313,000	881,223	
308	PERSEDIAAN BAHAN SANDANG DAN PANGAN	66,258,126			66,258,126	-	
309	PERSEDIAAN OBAT-OBATAN POLIKLINIK	1,145,250		120,000	1,026,637	238,613	
	JUMLAH REK. 30	2,273,048,464	-	474,256,693	514,118,668	2,233,186,489	-
310	PERSEDIAAN HASIL SAMPINGAN						
319	PERSEDIAAN BAHAN / BARANG LAINLAIN	28,115,618		1,056,000	1,056,000	28,115,618	
	JUMLAH REK. 31	28,115,618	-	1,056,000	1,056,000	28,115,618	-
330	PERSEDIAAN BAHAN INCOURANT						
	JUMLAH REK. 33	-	-	-	-	-	-
400	GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN PIMPINAN	41,036,630		1,493,022		42,529,652	
401	GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN PELAKSANA	100,650,758		14,490,603		115,141,361	
402	HONORARIUM	35,113,896		4,589,800		39,703,796	
406	BIAYA PERJALANAN DAN PENGINAPAN	335,273,634		43,909,978		379,183,512	
	JUMLAH REK. 40	512,075,118	-	64,483,403	-	576,556,521	-
410	PEMELIHARAAN RUMAH						
411	PEMELIHARAAN BANGUNAN PERUSAHAAN	243,370,299		29,169,389		272,539,688	

KODE REK.	URAIAN	SALDO AWAL		MUTASI		SALDO AKHIR	
		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT
412	PEMELIHARAAN MESIN DAN INSTALASI	27,884,722		5,219,538		33,104,260	
413	PEMELIHARAAN JALAN, JEMBATAN DAN SALURAN AIR	111,726,785		15,969,455		127,696,240	
414	PEMELIHARAAN ALAT PERTANIAN DAN INVENTARIS	30,299,000		5,938,000		36,237,000	
	JUMLAH REK. 41	413,280,806	-	56,296,382	-	469,577,188	-
420	IURAN	3,550,000		2,750,000		6,300,000	
421	PAJAK DAN RETRIBUSI	34,382,899				34,382,899	
422	ASURANSI	34,088,871				34,088,871	
423	BIAYA KEAMANAN	360,211,459		57,220,932		417,432,391	
424	BIAYA PENERANGAN	389,088,139		57,295,266	858,537	445,524,868	
425	BIAYA PENYEDIAAN AIR	641,944		268,704		910,648	
426	BIAYA LAINLAIN	331,763,476		41,520,967		373,284,443	
	JUMLAH REK. 42	1,153,726,788	-	159,055,869	858,537	1,311,924,120	-
441	JASA KONSULTAN DAN AUDITOR KAP						
	JUMLAH REK. 44	-	-	-	-	-	-
464	PENYUSUTAN ASET TANAMAN DAN ASET TETAP	905,745,051		129,574,454		1,035,319,505	
465	IURAN PENSUN NORMAL	23,704,590		3,157,375		26,861,965	
	JUMLAH REK. 46	929,449,641	-	132,731,829	-	1,062,181,470	-
600	GAJI DAN BIAYA KARYAWAN PIMPINAN	47,368,189		6,608,696		53,976,885	
601	PEMELIHARAAN TANAMAN MENGHASILKAN	2,593,707,055		253,144,660	37,440,585	2,809,411,130	
602	PANEN DAN PENGANGKUTAN KE PABRIK	2,042,115,287		217,670,465	16,902,001	2,242,883,751	
603	BIAYA PENGOLAHAN	573,834,977		73,743,084		647,578,061	
604	BIAYA SORTASI	75,437,158		7,291,851		82,729,009	
605	BIAYA PENGEPAKAN, PENIMBUNAN DAN PENGIRIMAN	320,194,519		24,814,256	530,000	344,478,775	
606	PEMELIHARAAN PABRIK, ASURANSI DAN PBB	154,031,843		15,436,774		169,468,617	
607	PENGOLAHAN OLEHUNTUK KEBUN	-	5,662,706			-	5,662,706
608	PEMBELIAN HASIL TANAMAN	58,471,250		4,648,000		63,119,250	
	JUMLAH REK. 60	5,865,160,278	5,662,706	603,357,786	54,872,586	6,413,645,478	5,662,706
720	ASET TERSEDIA DIJUAL (KAYU)	1,018,983,886			48,373,177	970,610,709	
	JUMLAH REK. 72	1,018,983,886	-	-	48,373,177	970,610,709	-
830	PENJUALAN KAYU LEWAT KEBUN		153,665,882				153,665,882
	JUMLAH REK. 83	-	153,665,882	-	-	-	153,665,882
880	BIAYA PEROLEHAN ANEKA KAYU UNTUK DIJUAL	247,659,504		203,722,522	101,359,606	350,022,420	
	JUMLAH REK. 88	247,659,504	-	203,722,522	101,359,606	350,022,420	-
970	PENDAPATAN LAINLAIN						
971	PENDAPATAN AGROWISATA DAN MESS		375,992,321		53,253,182		428,645,503
972	PENDAPATAN KOMODITI LAINNYA		251,437,547		13,046,109		264,483,656
973	PENDAPATAN PENJUALAN ASET DAN BARANG BEKAS		-		-		-
974	PENDAPATAN PENJUALAN KAYU BAKAR		-		-		-
976	PENDAPATAN SELISIH KURS / OPNAME		418		71		489

KODE REK.	URAIAN	SALDO AWAL		MUTASI		SALDO AKHIR	
		DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT
977	PENDAPATAN DARI PIHAK KETIGA		359,913		58,225,177		58,585,090
	JUMLAH REK. 97	-	627,190,199	-	124,524,539	-	751,714,738
981	BIAYA AGROWISATA DAN MESS	143,627,434		16,274,379	845,000	159,056,813	
982	BIAYA KOMODITI LAINNYA	28,937,660		19,144,990		48,082,550	
983	BIAYA ASET DAN BARANG BEKAS	22,616,385		3,230,912		25,847,297	
984	BIAYA KAYU BAKAR	-				-	
987	BIAYA PIHAK KETIGA	71,861		10,118,236		10,190,217	
989	BIAYA LAINLAIN	78,558,624		1,341,786		79,900,410	
	JUMLAH REK. 98	273,811,864	-	50,110,303	845,000	323,077,287	-
	JUMLAH SELURUHNYA	200,723,760,244	200,723,760,244	10,589,822,538	10,589,822,538	202,204,681,698	202,204,681,698

Tanggal Laporan, 01 September 2018
 PT Perkebunan Nusantara XII



Sumber: Laporan Manajemen PTPN XII Kebun Bantaran Agustus 2018

Lampiran 8. Berita Acara Pemeriksaan Kas

BERITA ACARA PEMERIKSAAN KAS
Per. 31 Agustus 2018

Pada tanggal 31 Agustus 2018 telah dilakukan pemeriksaan Kas dengan hasil sebagai berikut :

I. SISA MENURUT BUKU KAS :

1. Sisa bulan lalu		Rp	4,075,900
2. Penerimaan tanggal	6-Aug-18 s/d 31 Agustus 2018		
Nomor Bukti Kas No.	K.01/VIII/2018 s/d K.65/VIII/2018		
Bukti Kas terakhir tanggal	31 Agustus 2018 No. K.65/VIII/2018	Rp	<u>1,240,071,900</u>
		Rp	1,244,147,800
3. Pengeluaran tanggal	6-Aug-18 s/d 31 Agustus 2018		
Nomor Bukti Kas No.	K.07/VIII/2018 s/d K.64/VIII/2018		
Bukti Kas terakhir tanggal	31 Agustus 2018 No. K.64/VIII/2018	Rp	<u>1,239,622,600</u>
		Rp	<u>4,525,200</u>
	Sisa	Rp	<u>4,525,200</u>

II. SISA MENURUT PEMERIKSAAN KAS :


Sisa terdiri atas :

Lembar	Rp	100,000	:	45	lembar	=	Rp	4,500,000
Lembar	Rp	20,000	:	1	lembar	=	Rp	20,000
Lembar	Rp	5,000	:	1	lembar	=	Rp	5,000
Lembar	Rp	100	:	2	keping	=	Rp	200
							Rp	<u>4,525,200</u>
Penjelasan Selisih :		NIHIL					Selisih	<u>Rp -</u>



Kepala Manajer
Imran Dwi Hartono, STP

Bantaran, tgl. 31 Agustus 2018
Pemegang Buku Kas
Asisten Administrasi Keuangan & Umum



Aditya Mahendradata, SE

Sumber: Laporan Manajemen PTPN XII Kebun Bantaran Agustus 2018

Lampiran 9. Arus Kas

III. AKUNTANSI / KEUANGAN**1. Cash Flow**

Uraian	Realisasi		RKAP	Selisih
	Bln.Ini	S/d.Bln.Ini		
Saldo Awal	7,026,701	29,840,282	5,000	
<u>Penerimaan :</u>				
- Modal Kerja	1,144,000,000	11,273,523,244	23,715,459	12,441,936
- Piutang Karyawan	23,298,958	187,713,841	-	(187,713,841)
- Penerimaan Lainnya	72,777,220	615,909,880	795,536	179,626
	1,240,076,178	12,077,146,965	24,510,995	12,433,848
<u>Pengeluaran :</u>				
- Gaji, Upah/Biaya Karyawan	887,179,365	8,089,819,552	7,977,560	(112,260)
- Pembelian Bahan/Barang	52,185,940	254,354,400	1,198,203	943,849
- Uang Muka Pendorong dll.	-	-	-	-
- Biaya Umum	34,411,372	1,131,671,122	865,383	(266,288)
- Pengeluaran Lainnya	267,121,009	2,544,962,878	7,110,972	4,566,009
	1,240,897,686	12,020,807,952	17,152,118	5,131,310
Saldo Akhir	6,205,193	86,179,295	7,363,877	7,277,698

Sumber: Laporan Manajemen PTPN XII Kebun Bantaran Agustus 2018

Lampiran 10. Laporan Keuangan PTPN XII (PERSERO) Surabaya 2017



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 As of December 31, 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Disajikan kembali (Catatan 39)
 As restated (Note 39)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	71.020.747.803	187.561.058.360	126.442.110.733
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	5	382.052.297.327	442.995.792.000	700.000.000.000
Piutang usaha, neto	6	49.569.780.504	25.819.665.763	24.596.157.378
Pihak ketiga	6.25	10.675.022.199	6.977.452.958	2.540.874.390
Piutang lain-lain	7	5.506.854.582	13.066.759.147	11.143.864.273
Pihak ketiga	7.25	8.180.818.014	5.917.176.842	6.752.058.268
Persediaan	8	437.595.911.114	302.260.100.075	341.953.001.905
Biaya dibayar di muka	9	15.147.317.735	5.325.249.912	6.337.449.028
Pajak dibayar di muka	21a	49.565.346.987	93.490.279.938	77.247.819.011
TOTAL ASET LANCAR		1.029.714.096.135	1.143.019.615.542	1.297.001.994.966
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi saham	10	22.453.023.880	26.809.307.117	28.735.644.273
Properti investasi	11	2.609.123.527	2.726.461.444	2.836.612.144
Tanaman perkebunan	12			
Tanaman menghasilkan		910.292.975.176	719.894.289.861	585.645.935.759
Tanaman belum menghasilkan		923.544.717.949	914.353.045.329	853.621.426.721
Tanaman aneka kayu	13	273.065.847.215	232.367.817.015	203.109.326.160
Aset tetap, neto	14	7.325.683.609.289	7.117.651.787.738	8.230.139.326.839
Pembibitan	15	17.777.610.407	22.166.142.665	22.014.350.570
Aset pajak tangguhan	21d	140.669.061.930	135.873.773.701	157.539.672.238
Aset takberwujud	16	33.362.491.983	24.612.426.323	9.087.711.472
Taksiran tagihan pajak penghasilan	21e	7.584.160.805	32.299.974.961	45.147.630.312
Uang muka pembelian aset tetap	17	127.848.430	13.824.362.161	67.744.856.007
Aset tidak lancar lainnya	18	204.536.835.600	84.877.939.426	60.043.738.095
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		9.662.206.906.191	9.327.257.027.761	8.265.660.231.580
TOTAL ASET		10.691.921.002.346	10.470.276.643.323	9.562.662.226.576

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Disajikan kembali (Catatan 39) As restated (Note 39)			
		31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	19	145.106.789.373	145.576.380.771	263.411.231.547	Third parties
Pihak berelasi	19,28	78.796.762.799	89.240.739.476	2.016.032.195	Related parties
Biaya masih harus dibayar	20	85.079.459.613	56.730.345.745	54.941.533.726	Accrued expenses
Utang pajak	21b	29.612.493.445	26.154.708.975	3.259.995.889	Taxes payable
Utang bank jangka pendek	22	934.317.329.855	921.520.392.983	761.956.929.323	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	23	297.253.613.074	275.192.343.163	203.978.130.778	Current maturities of long term bank loans
Uang muka penjualan		23.426.590.096	16.184.722.097	14.515.273.933	Advance received from customers
Utang jangka pendek lainnya	24				Other short-term liabilities
Pihak ketiga		23.076.105.647	15.296.411.979	25.545.518.227	Third parties
Pihak berelasi		196.340.273.616	49.841.560.268	4.212.886.294	Related parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		1.813.009.417.518	1.594.938.805.157	1.333.837.531.912	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	23	1.910.060.138.824	1.892.165.955.352	1.352.422.119.339	Long-term bank loans, net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	25	518.182.535.968	463.686.446.249	505.446.513.036	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	21d	42.372.224	25.186.101	9.737.363	Deferred tax liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		2.428.285.047.016	2.155.877.487.402	1.557.878.369.738	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		4.241.294.464.534	3.750.816.292.559	2.891.715.901.650	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Disajikan kembali (Catatan 39)
As restated (Note 39)

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	1 Januari 2016/ 31 Desember 2015/ January 1, 2016/ December 31, 2015	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham:				Share capital:
Nilai nominal - Rp1.000.000 per saham				Par value - Rp1.000.000 per share
Modal dasar - 2.200.000 lembar saham				Authorized - 2,200,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.272.976 lembar saham untuk tahun 2017 dan 2016 (2015: 572.976 lembar saham)	26 1.272.976.000.000	1.272.976.000.000	572.976.000.000	Issued and fully paid-up - 1,272,976 shares for year 2017 and 2016 (2015:572,976 shares)
Komponen ekuitas lainnya	5, 26 -	-	730.000.000.000	Other component of equity
Penghasilan komprehensif lain - revaluasi aset	5.322.781.771.906	5.322.781.771.906	5.322.781.771.906	Other comprehensive income - asset revaluation
Saldo laba (defisit) Ditentukan penggunaannya	113.910.376.880	82.852.958.348	73.389.422.351	Retained earnings (deficits)
Belum ditentukan penggunaannya	(64.023.985.608)	35.574.344.468	(3.494.191.849)	Appropriated
				Unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	6.645.644.163.178	6.714.185.074.722	6.665.653.002.408	Total equity attributable to the equity holders of the Parent Entity
Keperingan nonpengendali	27a 4.982.374.634	5.275.276.042	5.293.322.518	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	6.650.626.537.812	6.719.460.350.764	6.670.946.324.926	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	10.891.921.002.346	10.470.276.643.323	9.562.662.226.576	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Year ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016 (Disajikan kembali; Catatan 39/ As restated; Note 39)	
PENJUALAN	987.456.557.507	29	1.076.445.112.202	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(560.776.141.811)	30	(695.156.948.111)	COST OF SALES
LABA KOTOR	426.680.415.596		381.288.164.091	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban pemasaran dan penjualan	(12.559.304.268)	31	(15.894.792.406)	Sales and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(295.333.241.839)	32	(294.838.979.820)	General and administrative expenses
Lab a (rugi) selisih kurs, neto	(2.096.344.370)		38.446.185.038	Gain (loss) on foreign exchange, net
Beban usaha lainnya, neto	(13.566.752.117)	33	(5.095.171.508)	Other operating expenses, net
Total beban usaha	(323.555.642.594)		(277.382.758.699)	Total operating expenses
LABA USAHA	103.124.773.002		103.905.405.392	OPERATING INCOME
Pendapatan keuangan	34.320.939.503		38.027.252.396	Finance income
Pajak penghasilan final terkait pendapatan keuangan	(6.657.638.962)		(7.488.519.860)	Final income tax related to finance income
Beban keuangan	(88.154.931.578)	34	(65.831.770.538)	Finance costs
Rugi investasi entitas asosiasi	(4.656.283.237)	10	(5.126.337.156)	Loss on investment in associates
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	37.976.858.728		63.486.030.234	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Pajak final	(3.273.974.521)		(3.214.913.955)	Final tax
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	34.702.884.207		60.271.116.279	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN:		21c		INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
Pajak kini	(16.107.032.250)		(7.590.421.426)	Current tax
Pajak tangguhan	(15.385.721.437)		(16.438.727.424)	Deferred tax
BEBAN PAJAK PENGHASILAN, NETO	(31.482.753.687)		(24.029.148.850)	INCOME TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN	3.210.130.520		36.241.967.429	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
(lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
AND ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
(continued)
Year ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
		2017	2016 (Disajikan kembali; Catatan 39/ As restated; Note 39)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Laba (rug) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan		(82.255.294.171)	21.770.479.400
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	21d	20.563.623.543	(5.442.619.850)
Laba (rug) komprehensif lain, setelah pajak		(61.691.470.628)	16.327.859.550
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(58.481.340.108)	52.569.826.979
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		3.502.894.375	36.259.892.518
Kepentingan nonpengendali		(292.763.855)	(17.925.080)
Total		3.210.130.520	36.241.967.429
Total laba (rug) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(58.188.438.700)	52.587.873.455
Kepentingan nonpengendali	27b	(292.901.408)	(18.046.476)
Total		(58.481.340.108)	52.569.826.979

**OTHER COMPREHENSIVE
INCOME (LOSS)**

Re-measurement gains
(losses) on employee
benefits liability
Income tax effect related to
the items that will not be
reclassified to profit or loss

**Other comprehensive
income (loss), net of tax**

**TOTAL COMPREHENSIVE
INCOME (LOSS) FOR THE
YEAR**

**Income for the year
attributable to:**
Equity holders of the parent
entity
Non-controlling interests

Total

**Total comprehensive
income (loss) for the year
attributable to:**
Equity holders of the parent
entity
Non-controlling interests

Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
ANALYSIS & MANAGEMENT DISCUSSIONS



TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERKEBUNIAN NUSANTARA XII AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT PERKEBUNIAN NUSANTARA XII DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Gedung Others	Ekuivalensi yang dapat ditukarkan kepada-pemilik, per bagian Equivalent attributable to the equity holders, per share		Saldo laba (keuntungan)		Kerugian non-persediaan/ non-currently assets	Total ekuitas Total equity	Saldo di akhir Sisa di akhir		
	Modal saham dianggap dan disetor penuh paid-up capital	Komponen ekuitas lain/Other component of equity	Ditentukan programnya/ Appropriated	Saldo laba (keuntungan) Sisa laba (keuntungan)					
30	572.976.028.000	700.000.000.000	5.322.781.771.906	73.389.422.351	0.194.191.149	6.668.633.022.008	5.393.322.516	6.070.946.224.528	Saldo as of December 31, 2016 (As restated, Note 20)
30	723.000.000.000	(100.000.000.000)	-	-	4.306.601.141	(4.306.601.141)	-	(4.306.601.141)	Sisa di akhir Sisa di akhir
30	-	-	-	9.483.935.207	49.683.935.907	36.229.862.316	117.625.659	36.241.367.429	Akumulasi laba tahun berjalan income for the year on employer's behalf, Net
30	-	-	-	-	14.327.995.837	14.327.995.837	(121.207)	14.327.995.837	Saldo di akhir Sisa di akhir
30	1.272.976.028.000	5.322.781.771.906	81.802.998.143	57.257.418.332	189.952.472.843	115.262.472.843	5.275.273.842	6.718.460.356.704	Saldo as of December 31, 2017 (As restated, Note 20)
30	-	-	-	31.257.418.332	151.257.418.332	115.262.472.843	-	110.922.472.843	Cash di akhir Cash at the close of year
30	-	-	-	3.502.684.573	3.502.684.573	3.502.684.573	3.502.684.573	3.502.684.573	Akumulasi laba tahun berjalan income for the year on employer's behalf, Net
30	-	-	-	-	871.681.335.976	871.681.335.976	(137.259)	31.681.476.698	Saldo as of December 31, 2017
30	1.272.976.028.000	5.322.781.771.906	113.910.376.393	64.223.585.698	6.445.644.163.178	4.882.374.634	6.650.036.337.612	6.650.036.337.612	

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
 Year ended December 31, 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
 Year ended December 31, 2017
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
2017	Catatan/ Notes	2016 (Disajikan kembali; Catatan 39/ As restated; Note 39)	2017	Catatan/ Notes	2016 (Disajikan kembali; Catatan 39/As restated; Notes 39)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari pelanggan		1.035.357.517.795	Penerimaan pinjaman bank		2.337.532.062.958
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.092.014.909.544)	(709.209.146.894)	Pembayaran pinjaman bank	(1.003.597.356.900)	(1.591.021.241.577)
Penerimaan dari (pembayaran untuk)			Pembayaran dividen	(10.352.472.844)	(4.055.801.141)
Pendapatan bunga	27.663.300.541	28.442.831.812	Penerimaan Utang jangka pendek lainnya	144.000.000.000	-
Beban bunga	(88.154.931.578)	(50.239.984.477)			
Beban pajak	(57.218.236.305)	(45.255.967.286)	Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	284.917.596.888	741.655.049.840
Penerimaan dari beban operasional lainnya	74.197.433.988	68.307.044.690			
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	21.173.630.802	288.402.295.645			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS SERTA KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA		
Hasil penjualan aset tetap	-	383.189.879			
Penambahan penyertaan saham	(500.000.000)	(258.000.000.000)			
Penambahan tanaman semusim perkebunan	(257.017.559.676)	(110.545.678.968)			
Penambahan tanaman aneka kayu	(66.005.401.345)	(168.302.042.545)			
Penambahan aset tidak lancar lainnya	-	(104.815.000)			
Perolehan aset tetap	(125.882.765.423)	(590.326.627.041)			
Penambahan aset takberwujud	(10.766.833.682)	(15.720.215.355)			
Penerimaan dividen tunai	-	232.870.101			
Penempatan deposito	(3.302.474.513)	(40.500.000.000)			
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(463.475.035.039)	(1.246.042.605.849)			

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
Year ended
December 31, 2017
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/
Year ended December 31,

	2017	Catatan/ Notes	2016 (Disajikan kembali; Catatan 39/As restated; Notes 39)	
KAS DAN SETARA KAS SERTA KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGUNAANNYA AKHIR TAHUN	453.073.045.020		610.456.850.369	CASH AND CASH EQUIVALENTS AND RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Terdiri atas:				Consist of:
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	71.020.747.693	4	167.561.058.369	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGUNAANNYA AKHIR TAHUN	382.052.297.327	5	442.895.792.000	RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara XII ("Perusahaan") (dahulu PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) adalah hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN); yaitu PT Perkebunan XXIII (Persero), PT Perkebunan XXVI (Persero) dan PT Perkebunan XXIX (Persero) dan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 1996, seperti yang dinyatakan dalam akta pendirian No. 45 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kami, S.H. dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8340.HT.01.01.T.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996. Anggaran Dasar Perusahaan telah diperbaharui dengan Akta No. 13 dari Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn, Notaris di Surabaya tanggal 14 Maret 2016, tentang perubahan modal Perusahaan dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0036404 tanggal 1 April 2016.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan melakukan usaha di bidang agro bisnis dan agro industri, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan utama:

- Pengusahaan budidaya tanaman, yang meliputi pembukaan dan pengelolaan lahan, pemeliharaan, penanaman, pemeliharaan dan pemungutan hasil tanaman serta melakukan kegiatan-kegiatan lain sehubungan dengan budidaya tanaman tersebut;

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Perkebunan Nusantara XII (the "Company") (formerly known as PT Perkebunan Nusantara XII (Persero)) was the result of the merger of 3 (three) State-Owned Enterprises of Companies (BUMN), such as PT Perkebunan XXIII (Persero), PT Perkebunan XXVI (Persero) and PT Perkebunan XXIX (Persero) and was established by Government Regulations No. 17 of 1996, as stated in the deed of establishment No. 45, dated March 11, 1996 by Notary Harun Kami, S.H., and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision letter No. C2-8340.HT.01.01.T.96, dated August 8, 1996 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81, dated October 8, 1996. The Company's Articles of Association was amended by Deed No. 13 by Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn, Notary in Surabaya on March 14, 2016, regarding to the changes in capital of the Company and it was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision letter No. AHU-AH.01.03-0036404, dated April 1, 2016.

The scope of activities of the Company comprises of agro-business and agro-industry sector, as well as optimizing the utilization of the Company's resources to produce goods and/or services in high quality and strongly competitive to chase the profit in order to enhance the corporate value by applying the principles of the Limited Company.

To achieve the objectives mentioned above, the Company performs major activities, such as:

- Agricultural activities consisting of land clearing, seedling, planting, maintenance and harvesting and other activities related to agriculture;



IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL SUMMARY



LAPORAN DEWAN KOMISARIS & DIREKSI
BOARD OF COMMISSIONERS & DIRECTORS REPORT



PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan (lanjutan)

- Produksi yang meliputi pengolahan hasil tanaman sendiri maupun dari pihak lain menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi serta produk turunannya;
- Penyelenggaraan percagangan yang meliputi kegiatan pemasaran berbagai macam hasil produksi serta melakukan kegiatan perdagangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan;
- Pengembangan usaha di bidang perkebunan, agrc wisata, agro bisnis dan agro industri.

Selain kegiatan usaha utama di atas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk *trading house*, pengembangan kawasan industri, *agro industrial complex*, *real estate*, percutangan, pariwisata, perhotelan, resort, olahraga dan rekreasi, rumah sakit, pendidikan, penelitian, prasarana telekomunikasi dan sumber daya energi, penyewaan, jasa konsultasi bidang perkebunan, jasa pembangunan kebun dan perusahaan sarana dan prasarana yang dimiliki Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 Perusahaan mengelola 34 unit kebun di berbagai wilayah di Jawa Timur, dengan berbagai tanaman perkebunan diantaranya karet, kop arabika, kopi robusta, kakao edel, kakao buik, teh, tanaman aneka kayu, tanaman semusim dan tanaman lainnya.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Rajawali No. 44 Surabaya, Jawa Timur dengan karyawan sebanyak 2.889 orang pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: 3.039 orang) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment and General Information (continued)

- Production activities, including processing of own plantations or other parties, or produce acquired from other parties to become semi-finished goods and/or finished goods as well as its derivative products;
- Trading activities, including marketing of the various products and other tradings related to the Company's activities;
- Business development in agriculture, agro-tourism, agro-business and agro-industry.

In addition to main business activities, the Company is able to conduct business in order to optimize the utilization of its resources for trading houses, development of industrial zones, agro-industrial complex, real estate, warehousing, tourism, hotel, resort, sports and recreation, hospitals, education, research, infrastructure, telecommunications and energy resources, leasing, consulting services in plantations, plantation development services and enterprise the infrastructure owned by the Company.

As of December 31, 2017, the Company managed plantations covering of 34 business units located in East Java, with a variety of plantation crops such as rubber, arabica coffee, robusta coffee, edel cocoa, bulk cocoa tea, various timber plants, annual crops and other plants.

The Company is domiciled on Jalan Rajawali No. 44, Surabaya, East Java with 2,889 employees as of December 31, 2017 (2016: 3,039 employees) (unaudited).



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Tanaman Semusim

Tanaman semusim dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan tanaman tebu milik Perusahaan, seperti biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan akuisisi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tebu yang bersangkutan dapat dipanen.

Annual crops

Annual crops are stated at cost, which consist of the accumulated costs relating to the Company's cane, such as land clearing, planting, fertilizing, maintaining, and allocations of indirect overhead costs up to the time the cane available for harvest.

Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Plantations

Plantations are classified as immature plantations and mature plantations.

Tanaman Belum Menghasilkan

Seluruh biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan dan biaya bunga sehubungan dengan kredit yang digunakan untuk pengembangan perkebunan dikapitalisasi sampai produksi komersial telah dicapai.

Immature Plantations

All costs relating to the plantations development and interest expense of loan used to finance the plantations development are capitalized, until the commercial production is achieved.

Tanaman Menghasilkan

Biaya perolehan tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke akun tanaman telah menghasilkan pada saat tanaman tersebut mulai menghasilkan. Jangka waktu suatu tanaman dinyatakan mulai menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen, dengan ketentuan sebagai berikut:

Mature Plantations

Cost of immature plantations is reclassified into mature plantations when the plantation starts to produce. The period of a plantation classified as mature depends on the vegetative growth and based on the management estimation with criteria as follows:

- (i) Tanaman karet dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila telah berumur lima tahun dan 60% dari jumlah seluruh pohon per blok sudah dapat dideret dan mempunyai ukuran lilir batang 45 sentimeter yang diukur pada ketinggian satu meter dari pertautan okulasi;
- (ii) Tanaman lainnya yaitu teh, kakao, dan kopi dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila tanaman telah berumur empat tahun.

- (i) The rubber plantation is classified as mature plantations when the plantation has been five years old and 60% of the entire trees of each block can be tapped and the diameter of the trees is 45 centimeters which is measured at the height of one meter above grafting joint;
- (ii) Other plantations such as tea, cocoa, and coffee classified as mature plantation when the plantation had been four years old.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat yang diestimasi sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives as follows:

	Tahun/ Years	
Karet	25	Rubber
Kopi	40	Coffee
Kakao	25	Cocoa
Teh	40	Tea

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TANAMAN PERKEBUNAN

Tanaman menghasilkan				12. PLANTATION			
Matur plantation				Mature plantation			
Saldo awal 1 Jan. 2017 Beginning balance Jan. 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir 31 Des. 2017 Ending balance Dec. 31, 2017	2017 Movements		
Nilai perolehan							
Karet	452.270.851.829	-	15.036.071.038	150.276.795.185	586.817.281.650	Cost	
Kopi arabika	102.250.270.368	-	-	9.205.527.847	171.28.000.015	Rubber	
Kopi robusta	70.397.600.391	-	-	31.201.142.008	101.646.343.378	Arabica coffee	
Kakao edel	103.321.47.398	-	879.802.441	33.254.172.820	155.854.492.366	Robusta coffee	
Kakao bulk	173.242.514.732	-	3.820.997.878	7.284.862.418	177.608.213.820	Bulk cocoa	
Teh	21.467.568.872	-	-	6.381.708.872	27.859.709.684	Tea	
Sisa awal	905.052.712.300	-	23.126.301.857	237.324.226.707	1.200.558.057.960	Sisa awal	
Akumulasi penyusutan							
Karet	106.658.634.429	13.389.930.168	-	129.047.564.597	Accumulated depreciation	Rubber	
Kopi arabika	35.849.830.816	4.204.023.102	-	39.818.123.858	Arabica coffee		
Kopi robusta	16.541.939.897	2.503.627.498	-	20.027.787.396	Robusta coffee		
Kakao edel	27.074.453.583	4.863.424.593	-	31.897.878.176	Bulk cocoa		
Kakao bulk	61.999.802.228	22.339.414.173	-	84.339.216.411	Bulk cocoa		
Teh	14.749.838.244	-	-	14.749.838.244	Tea		
Sisa awal	263.758.432.119	26.467.249.826	-	290.225.681.945	Sisa awal		
Nilai buku	719.894.289.861	-	-	910.282.875.176	Net book value		
Saldo awal 1 Jan. 2016 Beginning balance Jan. 1, 2016							
Mulai 2016		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir 31 Des. 2016 Ending balance Dec. 31, 2016	2016 Movements	
Nilai perolehan							
Karet	349.822.811.304	-	-	182.564.349.735	452.379.091.039	Cost	
Kopi arabika	144.339.440.397	-	-	17.801.142.897	162.538.297.500	Rubber	
Kopi robusta	77.844.811.708	-	-	19.481.864.503	58.362.947.205	Arabica coffee	
Kakao edel	87.055.144.141	-	-	22.281.854.221	105.073.341.860	Robusta coffee	
Kakao bulk	165.481.820.318	-	-	8.090.311.224	173.342.514.732	Bulk cocoa	
Teh	20.871.779.248	-	-	586.144.424	21.457.923.672	Tea	
Sisa awal	810.772.937.898	-	-	183.345.183.114	994.118.020.784	Sisa awal	
Akumulasi penyusutan							
Karet	91.493.473.837	15.160.160.002	-	106.653.634.429	Accumulated depreciation	Rubber	
Kopi arabika	32.740.273.319	2.824.827.237	-	35.565.099.516	Arabica coffee		
Kopi robusta	16.886.771.386	1.807.189.833	-	18.693.961.219	Robusta coffee		
Kakao edel	23.940.146.723	3.077.254.826	-	27.017.401.549	Bulk cocoa		
Kakao bulk	60.098.020.369	6.460.762.849	-	66.558.783.218	Bulk cocoa		
Teh	14.061.839.355	288.317.891	-	14.350.157.246	Tea		
Sisa awal	228.066.822.191	29.991.821.812	-	258.058.643.911	Sisa awal		
Nilai buku	585.645.895.708	-	-	719.894.289.861	Net book value		

Rahan depresiasi atas tanaman menghasilkan diberikan sebagai bagian dari beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Depreciation expense of mature plantation were charged as part of cost of sales in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2017 dan
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2017 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

Tanaman belum menghasilkan				12. PLANTATION (continued)			
Immature plantation				Immature plantation			
Mutasi tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:							
The movements of immature plantation are as follows:							
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember:							
Year ended December 31,							
2017		2016		2017		2016	
(Disajikan kembali/As restated)		(Disajikan kembali/As restated)		Beginning balance		Development costs	
				Capitalization of finance costs		Less:	
				Reclassification to mature plantation		Assets write off	
				Net carrying value			
Saldo awal	914.923.045.329	853.621.428.721	Biaya pengembangan	144.145.397.431	163.344.038.971		
Kapitalisasi beban keuangan	10.714.585.494	61.927.762.751		1.160.813.028.254	1.078.893.230.443		
Dikurangi:			Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	237.034.236.797	163.940.185.114		
Penghapusan aset	424.073.508	-	Penghapusan aset	424.073.508	-		
Nilai tercatat	923.344.717.949	914.923.045.329	Nilai tercatat	923.344.717.949	914.923.045.329		
Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, komposisi luas areal dalam hektar (ha) tanaman menghasilkan (TM) dan tanaman belum menghasilkan (TBM) untuk setiap jenis tanaman adalah sebagai berikut:							
As of December 31, 2017 and 2016, composition of the total area in hectares (ha) for mature plantation or (TM) and immature plantation or (TBM) for each type of plant are as follows:							
31 Desember 2017/ December 31, 2017		31 Desember 2016/ December 31, 2016		31 Desember 2017/ December 31, 2017		31 Desember 2016/ December 31, 2016	
TM (ha)	TBM (ha)	TM (ha)	TBM (ha)	Plant	Plant	Plant	Plant
Karet	10.572,09	5.206,32	10.100,43	6.498,36	Rubber		
Kopi arabika	4.998,99	545,16	5.013,70	377,23	Arabica coffee		
Kopi robusta	3.702,24	1.546,73	3.828,01	1.076,85	Robusta coffee		
Kakao edel	1.372,69	640,88	1.278,38	383,57	Edel cocoa		
Kakao bulk	3.888,17	79,90	4.311,09	117,50	Bulk cocoa		
Teh	1.568,03	54,00	1.574,14	23,89	Tea		
Total	25.903,21	8.072,99	25.805,75	8.467,40	Total		
Perkebunan di beberapa Unit Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang (Catatan 23).							
The Group's plantation in some units is used as collateral for long-term bank loans (Note 23).							
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi dalam nilai tanaman belum menghasilkan							
Borrowing cost capitalized into immature plantation							
Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp101.714.585.494 dan Rp61.927.762.751 (Catatan 34).							
The amount of borrowing cost capitalized during years ended December 31, 2017 and 2016 are Rp101,714,585,494 and Rp61,927,762,751, respectively (Note 34).							